

MODUL PENGELOLAAN KEUANGAN

Good Financial Practices (GFP)



Mengenal dan Memahami Konsep Dasar Keuangan
Manajemen Keuangan Keluarga
Lembaga Keuangan dan Produknya
Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Edisi 1

Daftar Isi

Penyusun

Budi Christiana
Kuwat Karyadi
Zul Fadhli

Desain

Gary Aiman
Roy Prasetyo
Tammi Suryani

Kontributor:

Swisscontact Program Team

Christina Sulisty Rini
Dirk Lebe
Denny Herlambang Slamet
Kunto Binawan
Ubat Romaida Siregar

Foto

Irfan Saputra
Megi Wahyuni
Rendy Syahputra
Roy Prasetyo
Tammi Suryani

Private Sector and Implementing Partner:

Mars Inc.
VECO

Informasi yang terdapat di dalam modul ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks di wilayah (regional/negara) dimana Anda berada. Mohon untuk menyebutkan Swisscontact dan referensi yang tepat jika mengutip materi di dalamnya. Seluruh informasi dalam buku ini menjadi properti eksklusif Swisscontact dan tidak dapat direproduksi secara komersial tanpa persetujuan tertulis dari Swisscontact.

Foto serta ilustrasi gambar yang berada di dalam buku modul ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tanpa ada maksud untuk melanggar atau merendahkan ajaran agama apapun, norma budaya serta kode etik yang berlaku di masyarakat Indonesia.



Daftar Isi	i
Daftar Tabel	ii
Daftar Gambar	ii
Daftar Singkatan/Daftar Istilah	iii/iv
Kata Pengantar/Tentang SCPP	x/xi
 Bagaimana Menggunakan Modul Pengelolaan Keuangan?	2
Tentang Modul Pengelolaan Keuangan (GFP)	2
Siapa yang Dapat Menggunakan Modul Ini?	2
Siapa Sasaran dari Modul Pelatihan Ini?	2
Bagaimana Cara Menggunakan Manual Ini?	4
Alur dari manual GFP	4
 I. Pokok Bahasan: Mengenal dan Memahami Konsep Dasar Keuangan	7
Sub Pokok Bahasan 1.1. Mengenal dan Memahami Keuangan Keluarga	7
Sub Pokok Bahasan 1.2. Mengenal dan Memahami Konsep Dasar Keuangan Keluarga	11
 II. Pokok Bahasan: Manajemen Keuangan Keluarga	15
Sub Pokok Bahasan 2.1. Memahami Manajemen Keuangan Keluarga	15
Sub Pokok Bahasan 2.2. Aset, Simpanan, Dana Darurat, dan Sasaran Dana Keluarga	19
Sub Pokok Bahasan 2.3. Utang dan Pengelolaannya	25
 III. Pokok Bahasan: Lembaga Keuangan dan Produknya	31
Sub Pokok Bahasan 3.1. Produk dan Layanan Lembaga Keuangan	31
Sub Pokok Bahasan 3.2. Akses Petani ke Lembaga Keuangan dan Aturannya	33
 IV. Pokok Bahasan: Perencanaan Keuangan Rumah Tangga	35
Sub Pokok Bahasan 4.1. Mengembangkan Aliran Arus Kas Tahunan Rumah Tangga	35
Sub Pokok Bahasan 4.2. Perencanaan Keuangan Keluarga	39
 Daftar Pustaka	45
 Lampiran	
Lampiran 1 : Apakah Kita Bisa Hidup Bahagia disetiap Tahapan Kehidupan (bahan diskusi sub pokok bahasan 1.2)	47
Lampiran 2. 12 Aturan Manajemen Keuangan Pribadi	49

Daftar Tabel

Tabel 1 : Form Diskusi Untuk Penghitungan Kekayaan Bersih	13
Tabel 2 : Rambu-Rambu Tentang Hal yang Harus Dilakukan dan Jangan Dilakukan dalam Penggunaan Uang	17
Tabel 3 : Contoh Laporan Neraca Keuangan	20
Tabel 4 : Form Laporan Neraca Keuangan (Sesi 2.2. Asset, Simpanan, Dana Darurat, dan Sasaran Dana Keluarga	21
Tabel 5 : Daftar Perbandingan Utang vs Modal Sendiri	28
Tabel 6 : Daftar Perbandingan Pinjaman (Utang) Baik vs Pinjaman (Utang) Buruk	29
Tabel 7 : Form <i>Cash Flow</i> Tahunan	37
Tabel 8 : Form Diskusi Tabel Sumber-Sumber Pendapatan	40
Tabel 9 : Form Diskusi Tabel Sumber Pengeluaran	40
Tabel 10 : Form Tabel Rencana Anggaran Belanja Keluarga	42

Daftar Singkatan

BMT	: Baitul Maal wat Tamwil
BPR	: Bank Perkreditan Rakyat
BRI	: Bank Rakyat Indonesia
CU	: Credit Union
FFS	: Farmer Field School (Sekolah Lapang Petani)
GBP	: Good Business Practices (Tata Kelola Bisnis yang Baik)
GFP	: Good Financial Practices (Tata Kelola Keuangan yang Baik)
GTP	: Good Training Practices (Tata Kelola Pelatihan yang Baik)
HP	: Hand Phone
KPR	: Kredit Kepemilikan Rumah
LPS	: Lembaga Penjamin Simpanan
PR	: Pekerjaan Rumah
SCPP	: Sustainable Cocoa Production Program

Daftar Gambar

Gambar 1 : Alur Materi Pelatihan Modul GFP	5
Gambar 2 : Contoh Lingkaran Kemiskinan Secara Sederhana	8
Gambar 3 : Contoh Lingkaran Kehidupan	12
Gambar 4 : Contoh Hasil Diskusi Hubungan antara Kalender Produksi Tanaman Kakao dengan 12 Aturan Manajemen Keuangan dalam <i>Training</i> GFP di Flores	18
Gambar 5 : Contoh Simulasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga	36

Daftar Istilah

Asset	: Sumber ekonomi yang bisa dimanfaatkan
Cash Flow	: Catatan Aliran uang masuk dan uang keluar
Cocoa Trace	: Suatu sistem yang dikembangkan SCPP untuk mengelola dan memantau aktivitas petani kakao meliputi perekaman data, produksi, keuangan hingga proses penjualan dalam siklus rantai Pasokan sehingga produksi dapat dilacak ke sumber asal
Dana Darurat	: Sejumlah uang yang dicadangkan untuk kondisi darurat
Peserta	: Peserta yang dimaksud adalah peserta perempuan dan laki-laki
Petani	: Petani yang dimaksud adalah petani perempuan dan laki-laki
Key Farmer	: Petani andalan
Sasaran Dana Keluarga	: Dari mana sumber penghasilan dan ke mana penghasilan tersebut dibelanjakan keluarga
Staf Implementator	: Staff mitra program Swisscontact (private sector, extension officer dan key farmer)
ToT Master	: Pelatihan untuk pelatih tingkat master (pelatih yang melatih pada fasilitator yang akan mengimplementasikan pelatihan dilapangan)

Kata Pengantar

Program Produksi Kakao Berkelanjutan (SCPP) menjembatani peningkatan keahlian 130.000 petani kakao di 50 Kabupaten dari 11 provinsi penghasil kakao hingga tahun 2020. Berangkat dari upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan emisi gas rumah kaca di sektor kakao Indonesia, SCPP menyertakan sebelas dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) untuk meningkatkan daya saing rantai nilai kakao yang ramah lingkungan. Program ini mengambil pendekatan tiga dimensi untuk menangkap aspek-aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi keberlanjutan, dan secara khusus memastikan keikutsertaan dan keberlanjutan generasi petani kakao berikutnya.

SCPP adalah proyek kemitraan publik-swasta berskala besar, dilaksanakan oleh Swisscontact, didanai *Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO)*, *Millennium Challenge Account for Indonesia (MCA-I)*, dan perusahaan-perusahaan multinasional diantaranya Barry Callebaut, Cargill, Ecom, JB Cocoa, Mars, Mondeléz, Nestlé serta perusahaan-perusahaan cokelat dan kakao Indonesia.

Menggunakan pendekatan terintegrasi Sekolah Lapang Petani (FFS) dalam ketertelusuran rantai pasokan, Swisscontact menyusun modul pelatihan sebagai bahan pelajaran dan pedoman pelatihan di wilayah program. Modul ini dirancang berdasarkan masukan unit riset dan pengembangan Swisscontact, mitra SCPP, dan lembaga pemerintah daerah. Dibandingkan modul awal yang dibuat SCPP tahun 2012, topik yang diangkat sekarang telah jauh berkembang dari hanya praktik pertanian dan perkebunan.

Salam,



Manfred Borer
Country Director Swisscontact Indonesia

Perluasan program ke wilayah dan komponen baru guna meningkatkan dampak program dan memastikan keberlanjutannya memunculkan kebutuhan penyusunan manual dan modul baru untuk para pelatih dan bahan pembelajaran bagi para petani, anggota keluarganya serta organisasi petani.

Seri modul pelatihan yang disusun diantaranya Modul Teknik Fasilitasi Dasar/ *Good Training Practices (GTP)*, Modul Persiapan dan Evaluasi Sekolah Lapangan Tanaman Kakao/ *Good Agricultural Practices (GAP) - FFS Preparation and Evaluation*), Modul Dasar Praktik Budidaya Tanaman Kakao/ *Good Agricultural Practices (GAP) - Basic Practices*, Modul Lanjutan Praktik Budidaya Tanaman Kakao/ *Good Agricultural Practices (GAP) Advanced*, Modul Gizi Keluarga/ *Good Nutritional Practices (GNP)*, Modul Pengelolaan Lingkungan/ *Good Environmental Practices (GEP)*, Modul Pengelolaan Keuangan/ *Good Financial Practices (GFP)*, Modul Perilaku Sosial Masyarakat Petani/ *Good Social Practices (GSP)*, Modul Pengelolaan Usaha/ *Good Business Practices (GBP)*, dan Modul Pelatihan Pengenalan Kakao untuk Staff Lembaga Keuangan/ *Cocoa Sector Training (CST)*.

Swisscontact percaya bahwa pendekatan terpadu dan menyeluruh ini pada akhirnya bisa membantu keberlangsungan peningkatan mata pencaharian petani kakao sekaligus memperkenalkan perilaku positif terhadap pelestarian lingkungan, keterbukaan dan ketertelusuran produk di sektor kakao Indonesia.

Tentang SCPP

Sejak awal, SCPP telah menjadi proyek yang berdampak tinggi dan berjangkauan luas dalam memenuhi tujuan pembangunan dari donor dan mitra sektor swasta. Program ini menciptakan manfaat dari praktik pertanian yang meningkatkan keuntungan serta kesejahteraan dan fokus pada penerapan cara bertani, perbaikan gizi, dan pengelolaan keuangan petani yang lebih baik. Pendekatan dan metodologi SCPP yang terbukti memiliki dampak terhadap keluarga petani telah menjadi tolok ukur (*benchmark*) tidak saja di Indonesia, tetapi di seluruh dunia.

01 PEKA (2010 – 2012):

Swisscontact menerima pendanaan dari *Economic Development Facility (EDFF)*, dikelola oleh World Bank, berdasarkan dari pengalaman Swisscontact di proyek sebelumnya di Indonesia timur dan Sumatera Utara untuk memperluas kegiatan terkait kakao di 5 kabupaten di Aceh kepada 12.000 penerima manfaat petani.

02 SCPP SECO (2012 – 2015):

SCPP dimulai secara resmi pada tanggal 1 Januari 2012 dengan perluasan proyek ke Sulawesi sebagai kelanjutan dari Peningkatan Ekonomi Kakao Aceh (PEKA) di Aceh.

03 CPQP 1 – IDH (2012 – 2015):

Tiga perusahaan swasta menyatakan minat mereka untuk bekerja sama dengan Swisscontact di Sulawesi, dimana IDH menjadi mitra *co-funding* selain SECO.

04 STMF-IDH and CPQP2-IDH (2012 – 2015):

Berkat komitmen lebih lanjut IDH, dua perusahaan swasta turut bergabung selain perluasan jangkauan proyek ke Sulawesi.

05 GNP – EKN (2012 – 2015):

Desember 2012, *the Embassy of the Kingdom of Netherlands (EKN)* atau Kedutaan Belanda bersama SCPP dengan modul Praktik Gizi yang Baik (*Good Nutritional Practices*) yang turut menambah mutu kegiatan program dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

06 AFF – SECO (2014 – 2016):

Maret 2014, SECO memperluas komitmennya melalui *Agribusiness Financing Facility (AFF)* atau Fasilitas Pembiayaan Agribisnis sebagai komponen fasilitasi Akses ke Keuangan, terutama tabungan dan pinjaman, kepada petani dan pelatihan kemampuan mengelola keuangan.

07 READ – IFAD (2015 – 2017):

Januari 2015, Swisscontact dan IFAD memulai kolaborasi dalam memperkuat kapasitas kelembagaan, kepemimpinan dan akses ke pasar untuk petani kakao di Sulawesi Tengah.

08 GP-SCPP MCA-I (2015-2018):

Maret 2015, konsorsium yang dipimpin oleh Swisscontact dan *Millennium Challenge Account - Indonesia (MCA-Indonesia)* menandatangani kemitraan yang dinamakan *Green Prosperity - Sustainable Cocoa Production Program (GP-SCPP)* dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan dan emisi gas rumah kaca dari sektor kakao di Indonesia.

09 SCPP II (2016-2020):

February 2016 SECO menyetujui usulan Swisscontact mengenai perluasan dan perpanjangan program hingga tahun 2020 dengan 130.000 petani skala kecil.



Bagaimana Menggunakan Modul Pengelolaan Keuangan?

Tentang Modul Pengelolaan Keuangan (GFP)

“Modul Pengelolaan Keuangan (GFP)” ini menyajikan pedoman sederhana dan sistematis bagi pengguna dalam upaya memfasilitasi kelompok petani kakao, koperasi, dan organisasi sejenis agar dapat mempraktikkan manajemen keuangan. Hal ini terkait untuk mengembangkan usaha sektor kakao dengan pencatatan keuangan yang lebih teratur dan terukur, dengan demikian diharapkan praktik pengelolaan keuangan yang baik ini dapat diadopsi sampai ke tingkat pengelolaan keuangan rumah tangga oleh masyarakat secara luas.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, maka modul ini disusun dengan format dan sistematika yang dirancang sesederhana mungkin, serta dilengkapi dengan bahan bacaan dan contoh-contoh format keuangan agar mudah diimplementasikan oleh fasilitator maupun (kelompok) masyarakat sebagai penerima manfaat. Selain itu, misi SCPP terkait topik ini adalah upaya membuka wawasan tentang manajemen keuangan dan memandu petani kakao mengakses lembaga keuangan. Oleh karena itu dalam modul ini juga dimasukkan sesi sosialisasi oleh narasumber yang berasal dari lembaga keuangan formal maupun nonformal, sehingga peserta mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Isi dan materi yang terkandung di dalam manual ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan para petani yang tergabung di organisasi-organisasi masyarakat (kelompok tani) yang berupaya untuk meningkatkan kapasitas dalam pengembangan usaha kakao dengan investasi yang lebih produktif.

Modul ini berisi antara lain kurikulum, modul, dan materi-materi pendukung pelatihan. Modul GFP dapat digunakan oleh, fasilitator pelatihan, fasilitator lapangan, maupun mereka yang berasal dari kelompok yang memerlukan panduan untuk mengembangkan strategi dan rencana pengelolaan keuangan untuk kegiatan produktif. Modul ini sangat generik dan isinya dapat disesuaikan untuk membangun kapasitas dalam melancarkan kegiatan di kalangan organisasi masyarakat. Seluruh materi di dalam modul ini membahas kebutuhan-kebutuhan khusus dari kelompok-kelompok di atas untuk menyusun rencana anggaran. Oleh sebab itu, contoh-contoh dan studi-studi kasus yang disajikan dalam manual ini juga menampilkan isu-isu manajemen, risiko utang dan tabungan serta prosedur lembaga keuangan dan lain-lain.

Modul ini dapat juga diaplikasikan oleh kelompok atau individu yang sedang merancang bisnis yang lebih profesional. Secara khusus modul ini dirancang untuk memudahkan para fasilitator atau pelatih dalam membantu peserta lokakarya agar mereka dapat:

1. Memahami pentingnya manajemen keuangan sebagai sarana mewujudkan perubahan ekonomi masyarakat dan mengetahui bahwa manajemen keuangan diawali oleh pemahaman tentang konteks sektor bisnis (kakao).
2. Menilai kekuatan dan kelemahan organisasi untuk melakukan advokasi.
3. Mendapatkan keterampilan fasilitasi manajemen keuangan khususnya keluarga petani dengan menggunakan metode partisipatif.
4. Memahami dan mampu memilih strategi yang tepat untuk melakukan perubahan pemahaman (*mindset*) masyarakat tentang manajemen keuangan.
5. Dapat mempelajari bagaimana menyiapkan sebuah rencana aksi.



Siapa yang dapat Menggunakan Modul ini?

Pengguna modul GFP ini adalah staff pelaksana program SCPP, mitra swasta, petugas penyuluh, dan petani andalan dengan mengikuti pelatihan berjenjang berupa ToT Master dan ToT Fasilitator GFP, agar memiliki kompetensi untuk memfasilitasi pelatihan yang ada di tingkat masyarakat atau FFS GFP (*farmer field school*). Sebaiknya pengguna modul ini menguasai metode pelatihan partisipatif atau sudah pernah mengikuti *Good Training Practice* (GTP) dan *Good Business Practice* (GBP).

Pengelolaan keuangan adalah ilmu pengetahuan teknis, maka fasilitator pelatihan GFP idealnya memiliki latar belakang pendidikan bidang manajemen keuangan atau pernah menjalankan program pendampingan masyarakat yang berkaitan dengan bidang manajemen keuangan.

Siapa Sasaran dari Modul Pelatihan ini?

Sasaran atau penerima manfaat utama modul ini adalah petani kakao di desa program yang memiliki lahan potensial untuk dikembangkan bagi bisnis yang lebih produktif dan efisien tetapi belum familiar dengan pengelolaan keuangan dan akses kepada lembaga keuangan. Peserta pelatihan sebaiknya petani yang telah mengikuti pelatihan tata kelola kebun yang baik (GAP) dan mau mengimplementasikan pengelolaan keuangan keluarga yang baik di rumah tangganya bersama pasangan dan anggota keluarga.

Bagaimana Cara Menggunakan Manual ini?

Manual ini dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama berisi tentang kesadaran (*awareness*), bagian kedua menyajikan tentang pengetahuan dan bagian ketiga berupa praktik menggunakan format dan contoh-contoh praktis. Setiap pokok bahasan dirancang untuk menjadi alat yang mandiri dan dapat diadaptasi atau dimodifikasi dalam setiap kegiatan pelatihan dan perencanaan. Oleh karena itu, penomoran kegiatan dan handout dimulai dari awal pada setiap modul.

Setiap pokok bahasan terdiri atas tiga bagian utama, yakni: 1). Tujuan 2). Metode, waktu dan alat bantu 3). Langkah-langkah fasilitasi untuk fasilitator.

Sebelum dilaksanakan pelatihan ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi yakni:

1. Fasilitator yang menguasai metodologi dan konsep pelatihan GFP minimal dua orang fasilitator utama.
2. Peserta ToT Master/ Fasilitator GFP adalah staff SCPP, *private sector*, *extension officer* (staff pemerintah) dan *key farmer* (petani andalan) yang memiliki kompetensi memfasilitasi melalui proses seleksi (*capacity assessment*).
3. Peserta FFS GFP terdiri atas anggota keluarga petani kakao baik laki-laki/perempuan (sangat disarankan untuk dihadiri oleh pasangan suami dan istri petani kakao), telah mengikuti pelatihan GAP dan terdaftar dalam *Cocoa Trace*.
4. Semua sarana dan prasarana pendukung pelatihan harus siap antara lain; *stationary* (alat tulis), format keuangan, narasumber dari lembaga keuangan, dan *fact sheet*/brosur.

5. Ada persetujuan waktu dan tempat antara peserta dan fasilitator pelatihan untuk menjamin terjadi konsistensi/ komitmen peserta mengikuti rangkaian dan proses secara keseluruhan.

Alur dari Manual GFP

Sasaran dari pelatihan GFP (*financial literacy*) adalah

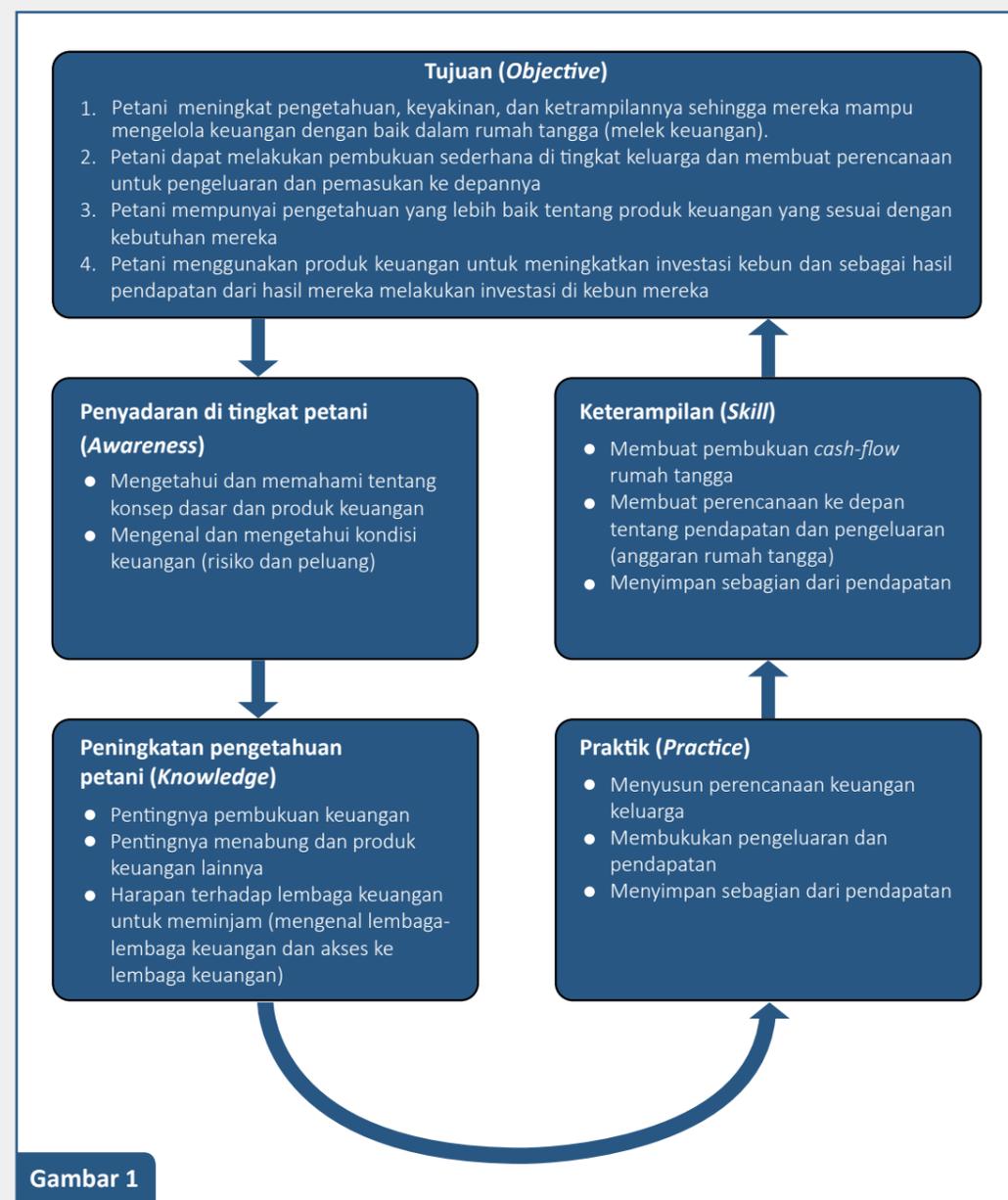
1. Untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang dasar-dasar konsep keuangan dan
2. Untuk meningkatkan perubahan perilaku petani untuk menabung agar dapat meningkatkan investasi dan konsumsinya agar lebih dapat bertahan untuk menghadapi perubahan ekonomi yang mendadak.

Asumsi permasalahan yang ada di masyarakat yang dibuat sebagai dasar melakukan penulisan dan mereview GFP *module* adalah:

1. Petani belum menyadari tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan dari keuangan keluarga.
2. Petani jarang menulis atau membukukan pengeluaran dan pendapatan keuangan keluarga.
3. Terbatasnya akses petani kakao baik perempuan atau laki-laki terhadap layanan lembaga keuangan yang formal, terutama tabungan dan pinjaman.
4. Petani tidak menyadari untuk menginventaris asset-asset dan utang/kewajiban mereka.



Alur Materi dari GFP *Training Manual* adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Gambar 1: Alur Materi Pelatihan Modul GFP





I. Mengenal dan Memahami Konsep Dasar Keuangan

Sub Pokok Bahasan 1.1.

Mengenal dan Memahami Keuangan Keluarga

Tujuan:

- Peserta dapat mengenal dan memahami tentang situasi dan kondisi keuangan keluarga dan perekonomian masyarakat sekitar.
- Peserta dapat mengenal dan memahami tentang faktor-faktor yang memengaruhi kondisi keuangan keluarga dan perekonomian.
- Peserta dapat mengenal dan memahami tentang risiko-risiko dan peluang yang ada dalam pengelolaan keuangan.

Waktu:

1,5 jam

Metode:

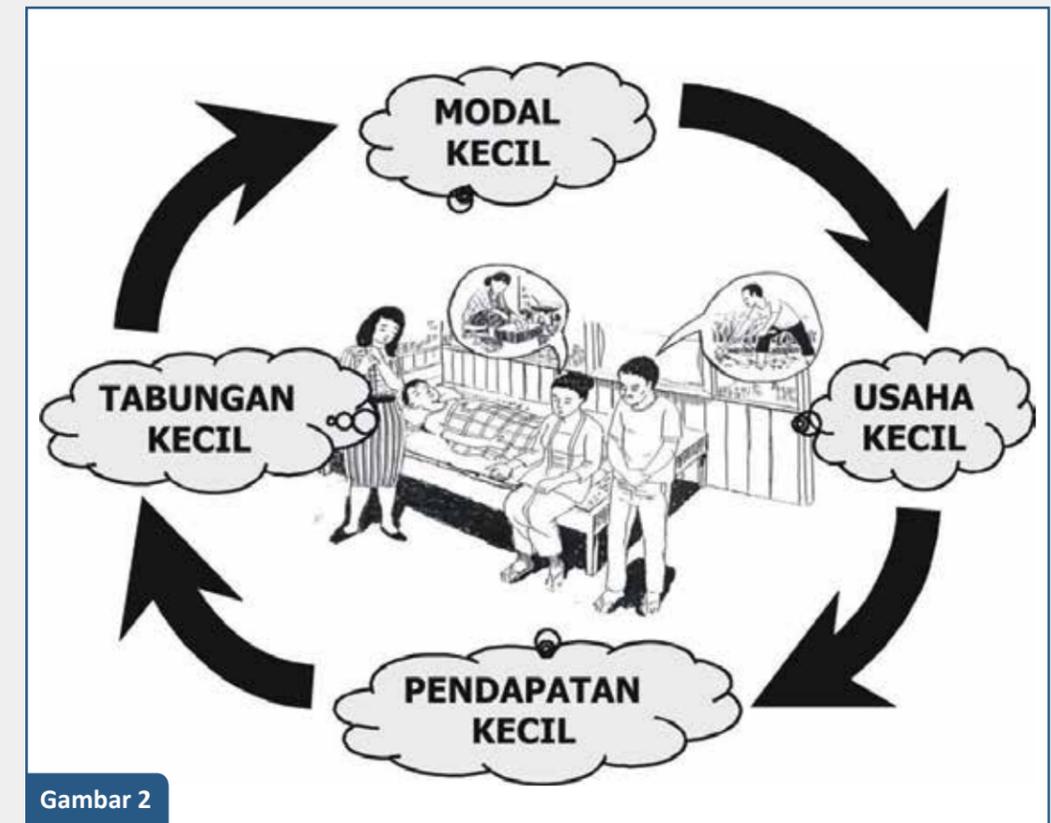
Curah pendapat, diskusi, dan kerja kelompok.

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas HVS, metaplan, lakban kertas, dan gambar balon tiga warna.

Langkah-Langkah:

1. Ucapkan salam pembukaan, tanya kabar peserta dan kenapa mereka ikut dalam kegiatan pelatihan ini. Tulislah jawaban masing-masing peserta dan kelompokkan jawaban peserta.
2. Jelaskan maksud dan tujuan dari pokok bahasan yang akan didiskusikan bersama seluruh warga belajar. Mintalah peserta untuk melihat apakah tujuan ini sejalan dengan tujuan dari peserta datang dalam kegiatan ini atau tidak? Di mana irisannya?
3. Tanyakan kepada peserta, bagaimana kondisi keuangan mereka saat ini, cukup mampukah memenuhi kebutuhan dasar (makan, pakaian, dan rumah yang layak) maupun kebutuhan pendidikan anak-anak? Apakah penghasilan mencukupi kebutuhan semua anggota keluarga? Mengapa itu terjadi? Berikan waktu yang cukup untuk mereka menyampaikan pendapatnya. Catat poin-poin penting jawaban peserta, di papan/kertas plano di depan kelas.
4. Untuk memahami kondisi-kondisi tersebut mengapa terjadi, ajak peserta untuk menganalisis tentang penyebab ketidakmampuan mencapai kondisi yang diinginkan (gambar lingkaran kemiskinan).



Gambar 2

Gambar 2: Contoh Lingkaran Kemiskinan Secara Sederhana

Sumber: Credit Union Mototabian Kotamobagu

5. Ajak peserta untuk membahas penyebab ketidakmampuan dalam memenuhi keinginan untuk mencapai kehidupan yang layak yang kita inginkan, menggunakan lingkaran kemiskinan, sekaligus menganalisis akibat-akibatnya. Catat jawaban peserta dalam kertas metaplan dan lekatkan di dinding/*sticky clothes*/kertas plano.
6. Lanjutkan diskusi dengan menanyakan kepada peserta, apakah mereka memiliki sasaran-sasaran hidup? Sebelum peserta memberikan jawaban, ajak peserta untuk menutup mata selama satu menit untuk membayangkan sasaran-sasaran hidup mereka. Setelah selesai, tanyakan kepada beberapa peserta mengenai **sasaran-sasaran apa yang mereka inginkan khususnya mencapai tujuan hidup yang bahagia?** Mintalah mereka menuliskannya di metaplan, mintalah beberapa peserta untuk membacanya dan berbagi tujuan hidup mereka.
7. Tekankan bahwa sasaran untuk mencapai tujuan hidup harus realistis dan konkret. Contohnya, ketika ditanya sasaran hidup, mereka mungkin akan menjawab tujuan hidupnya adalah "hidup kaya raya, mati masuk surga". Untuk itu, ajukan pertanyaan selanjutnya "bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut?". Jawaban yang mungkin muncul adalah sasaran hidup, misalnya: memiliki kendaraan bermotor, mempunyai rumah besar, menyekolahkan anak, dll.



Sub Pokok Bahasan 1.2.

Mengenal dan Memahami Konsep Dasar Keuangan Keluarga

Tujuan:

- Untuk mengenal dan memahami tentang prinsip dan konsep dari keuangan dasar keluarga.
- Untuk mengetahui dan memahami tentang pentingnya konsep dasar keuangan untuk mendukung keuangan rumah tangga.

Waktu:

2-3 jam

Metode:

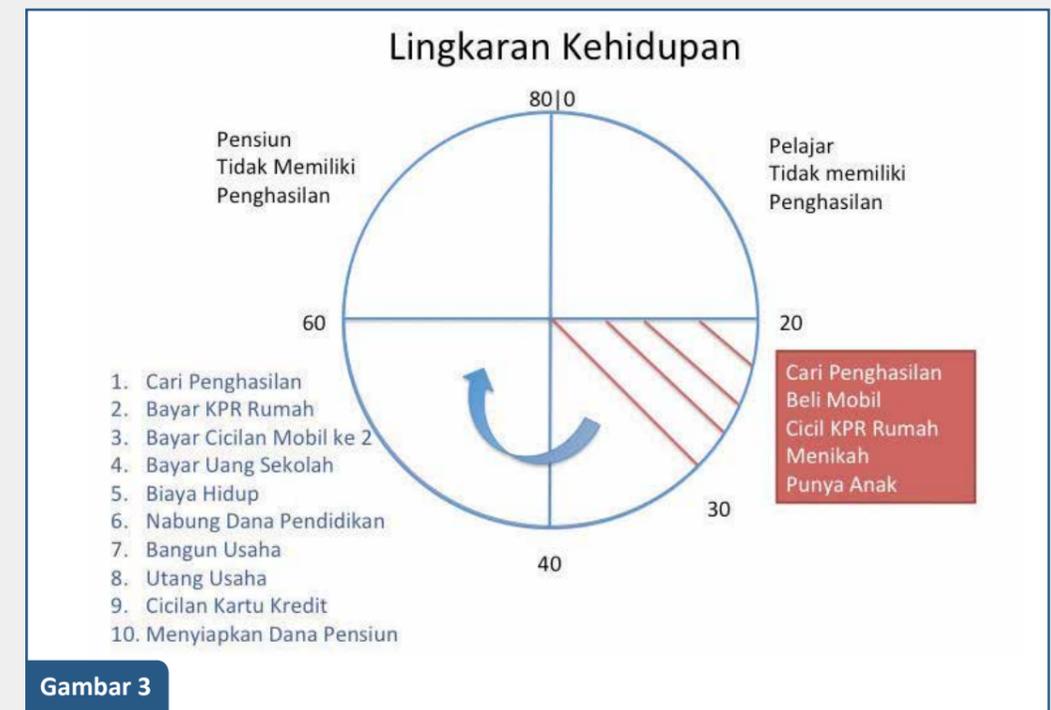
Curah pendapat, studi kasus, refleksi, diskusi, dan diskusi kelompok dan paparan

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas HVS, metaplan, lakban kertas, dan cerita “Dewa Bagi Umur”

Langkah-Langkah:

1. Ucapkan salam pembukaan, dan penjelasan maksud dan tujuan dari pokok bahasan ini.
2. Sebelum masuk pada pokok bahasan lebih jauh, ajak peserta untuk mengulas hasil diskusi pokok bahasan pertemuan sebelumnya tentang “Keuangan Keluarga”.
3. Tanyakan kepada peserta pemahaman mereka tentang manajemen keuangan keluarga, kenapa, untuk apa dan apa manfaatnya?
4. Setelah ada kesamaan pemahaman tentang “pengaturan keuangan” keluarga, ajak peserta memahami bersama mendiskusikan tahapan kehidupan dan pentingnya pengaturan atau perencanaan hidup terkait dengan tahap kehidupan (*stage of life*), dengan menyimak terlebih dahulu cerita tentang **“Apakah Kita Bisa Bahagia disetiap Tahapan Kehidupan?”**.
5. Tanyakan pada peserta, “Apa makna dari cerita itu bagi kehidupan kita sehari?” dan “Apa pentingnya merencanakan masa depan?”
6. Catat setiap jawaban peserta dalam kertas metaplan dan lekatkan di *sticky clothes*. Ulas sedikit pelajaran yang dapat diambil dari cerita tersebut.
7. Untuk memahami lebih dalam pentingnya merencanakan kehidupan kita, dalam kaitan dengan pengelolaan keuangan, ajaklah peserta untuk melihat tentang tahap kehidupan (**lihat diagram: stages of life**)



Gambar 3

Sumber: haloallianz.wordpress.com

Gambar 3: Contoh Lingkaran Kehidupan

8. Tanyakan pada peserta, kapan sebaiknya kita merencanakan kehidupan dan mengapa? Catat jawaban peserta dalam kertas metaplan dan lekatkan pada *sticky clothes*.
9. Ulas dan bahas kesimpulan dari sesi ini, sebelum nantinya menuju pada sesi berikutnya tentang **“Menghitung Kekayaan Bersih yang Kita Miliki”**.
10. Ajaklah peserta untuk berpikir sejenak, berilah waktu mereka berpikir apa yang mereka maksud dengan kekayaan bersih. Berilah waktu lima menit untuk berpikir dan menuliskannya dalam metaplan (bagikan metaplan) dan mintalah mereka menuliskan daftar utang dan asetnya. Mintalah mereka menyimpannya untuk diskusi.
11. Bagilah peserta menjadi empat kelompok dan mintalah mereka mendiskusikan tentang (a) definisi kekayaan bersih yang menjadi definisi pribadi mereka menjadi sebuah kesepakatan kelompok, (b) daftar jenis-jenis utang (c) daftar jenis-jenis simpanan (d) daftar jenis-jenis aset.
12. Mintalah mereka mendiskusikannya, berikan satu tulisan tiap kelompok “bahwa titik awal perencanaan keuangan adalah mengetahui kekayaan bersih yang kita miliki. Apakah surplus atau defisit?”
13. Tanyakan apakah mereka sudah selesai diskusi? Setelah selesai berikan format laporan kekayaan bersih untuk mereka isi, dan mintalah mereka mengisinya bersama-sama dengan mengambil contoh salah satu peserta (walaupun nanti tiap peserta harus menghitung sendiri sebagai pekerjaan rumah).
14. Gunakan format pada Tabel 1 dan ajaklah peserta untuk berdiskusi dulu tentang format ini dan memberikan tanggapan atau pertanyaan sebelum mengisinya. Selama pengisian format dampingi peserta jika ada yang merasa kesulitan.



Tabel 1: Form Diskusi untuk Penghitungan Kekayaan Bersih

Data Keluarga			
Nama			
Usia			
Nama Suami/Istri			
Usia Suami/Istri			
Pekerjaan Suami/Istri			
Jumlah dan Usia Anak			
Alamat Rumah			
Telepon Rumah			
Pekerjaan/Sumber Penghasilan			
Pendapatan per Bulan (Total Pendapatan Suami dan Istri)			
Kekayaan Bersih			
Aset	Nilai (Rp)	Utang	Nilai (Rp)
Uang Tunai		KPR	
Tabungan di Bank		Kredit Kaveling Tanah	
Simpanan di Tempat Lain		Kredit Kendaraan	
Asuransi		Sisa Pinjaman di Bank	
Lain-lain, Jika Ada		Sisa Pinjaman di Tempat Lain	
		Lain-lain, Jika Ada	
Tanah			
Rumah			
Kendaraan			
Perhiasan			
Perabot Rumah Tangga			
Lain-Lain, Jika Ada			
Total Aset		Total Utang	
Kekayaan Bersih (Total aset – Total Utang)			

- Setelah tiap kelompok menyelesaikan tugasnya, mintalah wakil dari tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Selama presentasi amatilah apakah mereka mengalami surplus atau defisit dan mintalah kelompok yang lain menanggapi.
- Setelah presentasi, tanyakan kepada peserta apakah mereka masih bingung menghitung kekayaan bersih mereka, jika masih jelaskan kembali, mintalah mereka untuk membawa form yang dibagikan dan jadikan PR untuk dibawa pada hari berikutnya dengan membuat laporan kekayaan sendiri-sendiri.

- Dari hasil penghitungan kekayaan bersih ini mintalah peserta untuk merenungkan apa sebenarnya harapan, usaha dan kehidupan mereka. Apakah mereka sudah mempunyai rencana keuangan untuk mewujudkan mimpi tersebut? Mintalah mereka membuat sebuah lingkaran besar yang melambangkan keuangan mereka dan mintalah mereka membagi lingkaran tersebut sesuai dengan mimpi mereka.
- Mintalah mereka untuk menganalisis apakah mereka sudah melakukannya atau belum? Tanyakan juga apakah pentingnya kita membuat perencanaan keuangan keluarga? Apakah mereka bisa membuat alokasi penganggaran sesuai dengan mimpi mereka? Catatlah di metaplan jawaban mereka.
- Kuatkan hasil diskusi tadi dengan menjelaskan tentang: konsep dasar keuangan keluarga, prinsip-prinsip dasar keuangan keluarga, tujuan pembuatan perencanaan keuangan keluarga dan alokasi biaya, pentingnya pengambilan keputusan yang disepakati bersama dalam keluarga (suami istri).





II. Manajemen Keuangan Keluarga

Sub Pokok Bahasan 2.1.

Memahami Manajemen Keuangan Keluarga

Tujuan:

- Peserta mengenal dan memahami pentingnya manajemen keuangan keluarga.
- Peserta dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi arus kas keuangan keluarga.
- Peserta mengenal dan memahami tentang manajemen keuangan pribadi sehingga mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Waktu:

2 jam

Metode:

Curah pendapat, diskusi, kerja kelompok, dan paparan.

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas, dan lembar kerja 12 aturan manajemen keuangan.

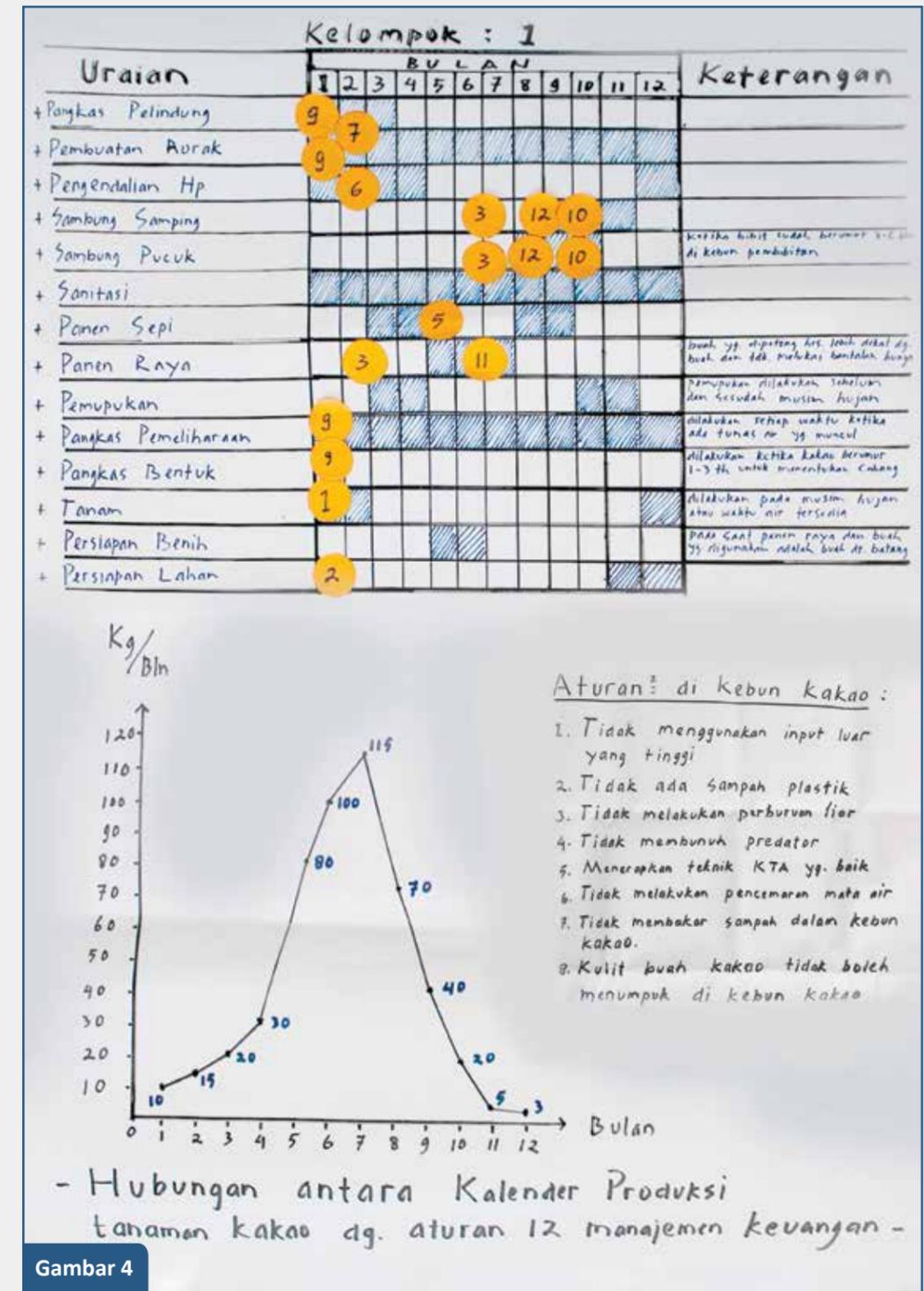
Langkah-Langkah:

1. Cari permainan yang relevan dengan manajemen keluarga, permainan disiapkan dalam lembar kerja.
2. Jelaskan maksud dan tujuan dari pokok bahasan dari sesi ini.
3. Tanyakan kepada peserta apakah mereka sudah mengenal istilah manajemen keuangan dan manajemen keuangan keluarga? Apakah mereka sudah melakukannya? Jika iya mengapa dan jika belum mengapa? Apakah ada aturan-aturan yang harus dipatuhi dalam manajemen keuangan? Tulislah jawaban di metaplan dan tempatkan di depan. Diskusikan bersama peserta tentang istilah tersebut dan mintalah mereka mencermati jawaban itu.
4. Ajaklah peserta untuk mencermati apa saja aturan yang harus dilakukan di dalam kebun agar tanaman kakao itu berproduksi dengan baik?
5. Mintalah peserta menggambarkannya dalam kalender produksi tanaman kakao agar berproduksi dengan baik, langkah-langkah apa saja yang dilakukan? Taruhlah langkah-langkah itu pada sepanjang musim, tanyakan kepada peserta bagaimana jika langkah-langkah tersebut tidak dilakukan apakah akan berhasil atau tidak? Jika tidak mengapa dan jika ya mengapa?

6. Bagilah kepada peserta 12 aturan manajemen keuangan dan tabel prioritas kebutuhan dan keinginan.
7. Mintalah peserta mencermatinya baik-baik, taruhlah 12 aturan manajemen keuangan tersebut di kalender produksi kakao (sebaiknya fasilitator membuat metaplan yang berbentuk bulat dari nomor 1-12). Jelaskan kepada peserta bahwa 12 aturan manajemen keuangan tersebut seperti aturan-aturan dalam mengelola kebun kakao agar menghasilkan produksi yang baik.
8. Lihatlah hasil jawaban peserta saat curah pendapat (*brainstorming*) pada sesi awal, apakah sudah ada di dalam 12 aturan manajemen keuangan?
9. Buatlah empat kelompok dan mintalah tiap-tiap kelompok mencermati tiga aturan dan bagaimana penerapannya aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Apa risiko atau akibat yang muncul jika hal itu kita abaikan atau tidak dilakukan? Berikan asistensi selama kegiatan diskusi dilakukan.
10. Mintalah kelompok mengisi tabel prioritas kebutuhan dan keinginan, dan minta mereka mengidentifikasi mana kebutuhan dan mana keinginan.
11. Mintalah mereka mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mintalah peserta menanggapi. Bahas bersama-sama tentang 12 aturan manajemen dan mengambil kesimpulan tentang inti dari masing-masing aturan.
12. Pada akhir sesi, putarkan video tentang perencanaan keuangan (jika media memungkinkan).

Tabel 2: Rambu-Rambu Tentang Hal yang Harus Dilakukan dan Jangan Dilakukan dalam Penggunaan Uang

No.	Lakukan (Do)	Tinggalkan (Don't)
1.	Pahami keadaan keuangan keluarga Anda. Ketahui tentang jumlah penghasilan anda, jumlah tabungan, cicilan rutin yang harus dibayarkan setiap bulannya	Hindari hutang yang berbiaya tinggi. Jangan berhutang dengan tingkat bunga tinggi dan digunakan untuk keperluan konsumtif.
2.	Susun rencana keuangan atau anggaran. Susun Rencana keuangan yang realistis dengan pasangan untuk dicapai setiap bulan dan buat komitmen (suami dan istri) bersama dalam keluarga untuk menjalankan rencana anggaran tersebut.	Meminimalkan belanja konsumtif. Bertemu teman lama untuk bertukar pikiran di warung kopi yang mahal terkadang memang perlu, tapi tak berarti Anda harus melakukannya di setiap hari. Anda bisa gunakan pengeluaran ini untuk menabung atau memenuhi kebutuhan lain
3.	Pahami pengertian antara "butuh" dan "ingin". Tak jarang kita membelanjakan uang untuk hal yang tak terlalu penting atau hanya didorong keinginan, bukan kebutuhan. Buatlah daftar berupa tabel yang terdiri dari kolom untuk item belanja, kebutuhan dan keinginan. Setelah mengisi kolom item belanja, isilah kolom "kebutuhan" dan "keinginan" dengan tanda cek (V). Dari sini pertimbangkan dengan lebih matang, benda atau hal yang perlu Anda beli/penuhi atau tidak.	Nabung setelah belanja. Selalu berpikir bahwa berbelanja dulu baru kemudian sisanya ditabung, karena ketahuilah bahwa pola ini akan membuat anda selalu kehabisan uang saat belanja dan tidak akan ada sisa untuk ditabung
4.	Tetapkan tujuan atau cita-cita finansial. Susun target keuangan yang ingin Anda raih secara berkala, bersama pasangan. Tetapkan tujuan spesifik, realistis, terukur dan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan ini membantu Anda lebih fokus merancang keuangan. Misalnya, bercita-cita punya dana pendidikan prasekolah berstandar internasional dan sebagainya.	Selalu membeli segala sesuatu yang sedang tren. Gaya hidup yang selalu mengikuti tren dengan membeli barang-barang yang sedang tren akan menguras uang keluarga anda
5.	Berinvestasilah! Uang anda akan memberikan imbal balik yang lebih maksimal daripada tabungan jika anda melakukan investasi yang menguntungkan. Konsultasikan dengan ahli keuangan anda jika membutuhkan saran untuk investasi	



Gambar 4

Gambar 4: Contoh Hasil Diskusi Hubungan antara Kalender Produksi Tanaman Kakao dengan 12 Aturan Manajemen Keuangan dalam Training GFP di Flores

**Sub Pokok Bahasan 2.2.****Aset, Simpanan, Dana Darurat, dan Sasaran Dana Keluarga****Tujuan:**

- Peserta mengetahui dan memahami bagaimana menghitung aset dan merencanakan tabungan.
- Peserta mengetahui dan memahami fungsi dan pentingnya dana darurat dalam sebuah keluarga.
- Peserta mengetahui dan memahami skala prioritas sasaran dana keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Waktu:

2 jam

Metode:

Curah pendapat, diskusi, kerja kelompok, dan paparan.

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas, dan lembar kerja.

Langkah-Langkah:

1. Sampaikan salam dan tujuan dari sesi ini.
2. **Aset, simpanan dan dana darurat.** Tanyakan kepada peserta apakah mereka mengenal apa yang dimaksud aset? Tulislah jawaban dari peserta, tanyakan kembali apakah mereka mengetahui apa saja jenis aset yang mereka punya? Apakah pernahkah dihitung? Tulislah jawaban peserta di kertas plano.
3. Ajaklah peserta untuk mencermati contoh dari cara menghitung asetnya (pada tabel 3). Berikan form kosong kepada peserta dan ajaklah peserta menghitung aset mereka (sekitar 15 menit).

Tabel 3: Contoh Laporan Neraca Keuangan

Laporan Neraca Keuangan					
Keluarga Tuan XYZ					
Per 31 Desember 2015					
Asset		Kewajiban dan Kekayaan Bersih			
I. Asset Lancar		IV. Utang Jangka Pendek			
1.1	Uang Kas	8.000.000	4.1	Utang Kepada Koperasi	8.000.000
1.2	Tabungan Bank	45.000.000	4.2	Utang Kepada Keluarga/ Teman	22.000.000
1.3	Piutang	8.000.000	4.3	Utang Kepada Toko Saprodi	4.500.000
1.4	Persediaan Kakao	1.250.000	Jumlah Utang Jangka Pendek		34.500.000
Jumlah Asset Lancar		62.250.000			
II. Asset Investasi		V. Utang Jangka Panjang			
2.1	Deposito	100.000.000	5.1	Utang Usaha Kepada BRI	75.000.000
2.2	Perhiasan Mas	65.000.000	5.2	Utang Kredit Kendaraan	83.000.000
2.3	Hewan Ternak	15.000.000	5.3	KPR	185.000.000
2.4	Kendaraan Untuk Usaha	125.000.000	Jumlah Utang Jangka Pendek		343.000.000
Jumlah Asset Lancar		305.000.000			
			Total Hutang (Jangka Pendek +Panjang)		377.500.000
III. Asset Penggunaan Pribadi					
3.1	Rumah Tempat Tinggal	250.000.000			
3.2	Tanah Kebun	200.000.000	Nilai Kekayaan Bersih		492.750.000
3.3	Kendaraan Keluarga	32.000.000	(Asset - Utang)		
3.4	Perlengkapan Rumah	21.000.000			
Jumlah Asset Penggunaan Pribadi		503.000.000			
Total Asset		870.250.000	Total Kewajiban dan Kekayaan Bersih		870.250.000

Tabel 4: Form Laporan Neraca Keuangan (Sesi 2.2. Aset, Simpanan, Dana Darurat, dan Sasaran Dana Keluarga)

Laporan Neraca Keuangan			
Nama:			
Bulan:			
Aset		Kewajiban dan Kekayaan Bersih	
Aset Liquid		Utang Jangka Pendek	
1. Tabungan	Rp.	1. Pinjaman teman	Rp.
2. Deposito	Rp.	2. Pinjaman keluarga	Rp.
3. Uang tunai	Rp.	3.	Rp.
4.	Rp.		
5.	Rp.	Total Utang Jangka Pendek	Rp.
Total Aset Liquid	Rp.		
Aset Investasi		Utang Jangka Pendek	
1. Deposito	Rp.	1. KPR/perumahan	Rp.
2. Emas	Rp.	2. Pinjaman Usaha	Rp.
3. Kendaraan	Rp.	3. Pinjaman lain-lain	Rp.
4. Kemitraan Usaha	Rp.	Rp.
5. Tanah Kebun	Rp.		
6.	Rp.	Total Utang Jangka Panjang	Rp.
Total Aset Investasi	Rp.		
Aset Penggunaan Pribadi		Total Utang (Jangka Pendek-Jangka Panjang)	
1. Rumah	Rp.		Rp.
2. Isi dan Perabotan Rumah	Rp.		
3. Kendaraan	Rp.		
4. Perhiasan	Rp.		
5. ...			
Total Aset Penggunaan Pribadi	Rp.		
1.			
		Total Kekayaan Bersih	
Total Aset		Kewajiban dan Kekayaan Bersih	

- Simpanlah hasil kerja dari peserta setelah selesai dikerjakan dan tanyakan kepada peserta apakah Anda membutuhkan uang dan untuk apa Anda membutuhkan uang? Bagikan *metaplan*/kartu warna warni dan mintalah mereka menggambar atau menuliskan apa ide mereka mengapa mereka membutuhkan uang.
- Mintalah mereka untuk menempelkannya di depan, yang sebelumnya fasilitator sudah menempelkan *metaplan* berisi tulisan (1) pengeluaran keluarga dan (2) pengeluaran usaha. Minta peserta untuk menempelkan sesuai dengan kelompoknya menurut keyakinan mereka.
- Ajaklah peserta untuk mendiskusikan ide-ide tersebut, bersama-sama dengan peserta untuk menganalisis dengan memberikan tanda, apakah mereka masuk (a) pengeluaran rutin, (b) pengeluaran tidak rutin, (c) pengeluaran konsumtif dan (d) pengeluaran produktif. Tanyakan kembali dari semua pengeluaran ini adakah yang termasuk dalam pengeluaran tidak terduga? Apakah keluarga pernah mengalami keadaan darurat? Sebutkan.
- Ajaklah peserta untuk membahas tentang simpanan dan dana darurat, apakah mereka sudah terbiasa menyimpan dan sudah pernah memikirkan tentang menyimpan dana darurat? Apakah yang sebenarnya disebut dana darurat itu? Tuliskan jawaban peserta dalam kertas plano.
- Bagilah peserta menjadi empat kelompok dan mendiskusikan hal-hal sebagai berikut (maksimal 10 menit berdiskusi):
 - Bagaimana mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran yang tidak rutin dan pengeluaran darurat?
 - Kesulitan-kesulitan apa yang Anda hadapi ketika akan menabung? Apa solusinya dari kesulitan-kesulitan tersebut? Pilihlah dua kesulitan yang utama dan cari solusinya.
 - Berapa banyak dana yang harus disimpan dan juga harus disisihkan untuk dana darurat?
- Mintalah mereka mempresentasikannya secara singkat. Dari proses curah pendapat dan diskusi putarkan video tentang "cara menabung dan dana darurat".
- Dari hal tadi jelaskan tentang:
 - Pentingnya memisahkan pengeluaran untuk usaha, pengeluaran untuk keluarga, pengeluaran rutin, pengeluaran konsumtif, pengeluaran produktif, dan dana darurat saat mengelola uang.
Contoh Pengeluaran

Pengeluaran Keluarga	Pengeluaran Usaha
Biaya sekolah	Pembayaran utang bisnis
Membeli makanan	Membeli peralatan
Bayar air dan listrik	Membeli bahan baku
Biaya tak terduga	Membayar sewa

- Salah satu hal yang penting ketika mengelola uang adalah membuat rencana untuk mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran tidak rutin atau tidak terduga, misalnya menabung, asuransi atau menunda pembelian-pembelian yang konsumtif.



- c. Tentukan berapa banyak uang yang bisa disisihkan untuk keperluan dana darurat, apakah disisihkan setiap hari atau setiap bulan dan pastikan tetap pada rencana tersebut.
- d. Simpan uang pada tempat yang aman, sebaiknya di luar rumah sehingga tidak mudah diakses.
- e. Buatlah jadwal membayar utang yang paling besar terlebih dahulu.

11. Sasaran Dana Keluarga. Bagikan kepada semua peserta metaplan dan mintalah mereka menjawab pertanyaan yang akan disampaikan oleh fasilitator dalam metaplan tersebut. Pertanyaan itu adalah sebagai berikut (bisa juga dengan memberikan pertanyaan dalam lembaran dan dibagikan namun harus tetap dipandu cara mengisinya):

- a. Dari mana keluarga Anda memperoleh pendapatan (uang)?
- b. Siapa yang pendapatannya lebih banyak, apakah Anda atau suami/istri Anda? Mengapa?
- c. Diantara sumber-sumber pendapatan, mana pendapatan yang tetap dan pendapatan yang tidak tetap? Mengapa?
- d. Ketika Anda memperoleh pendapatan yang besar, rencana apa yang akan Anda lakukan untuk menggunakannya?
- e. Bagaimana cara Anda mengetahui jumlah uang masuk dan uang keluar?
- f. Dari pengalaman, siapa yang lebih mampu mengontrol uang masuk dan uang keluar, perempuan atau laki-laki? Mengapa?
- g. Apakah mereka terbiasa dengan melakukan pencatatan uang masuk dan keluar?
- h. Apa keuntungan dan kesulitan yang akan dihadapi ketika mereka mencoba untuk melakukan pencatatan uang yang masuk dan keluar?
- i. Bagaimana solusi yang seharusnya dilakukan?
- j. Apakah terbiasa dengan melakukan skala prioritas kebutuhan dalam pengeluaran uang?

12. Mintalah dua atau tiga orang relawan untuk menyampaikan jawabannya dan mintalah tanggapan dari para peserta lainnya.

13. Di akhir sesi putarkan video tentang bagaimana menentukan perencanaan keuangan keluarga.

14. Saat mengambil kesimpulan dari sesi ini sampaikan pesan: "Sangat menyenangkan apabila suatu saat kita memperoleh pendapatan dalam jumlah yang besar. Adalah penting untuk memikirkan bagaimana menggunakan uang tersebut secara bijak untuk membayar utang-utang. Pastikan Anda dapat memenuhi kebutuhan dasar dan menabung untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran yang akan muncul di masa yang akan datang."

Serta tekankan kata-kata yang tercantum dalam box-box di bawah.

Keuntungan dan manfaat pembukuan sederhana:

- Anda dapat mengetahui berapa banyak uang yang masuk dan uang yang keluar.
- Anda dapat memeriksa pengeluaran secara rutin.
- Anda dapat mengawasi dana tunai dengan baik untuk merencanakan dan membuat anggaran.
- Anda bisa memeriksa apakah uang hilang atau dicuri.

(Secara umum, anda bisa melakukannya-ada cara yang sederhana untuk melakukan penelusuran transaksi tunai, tanpa harus menjadi seorang akuntan!)

Dana darurat hanya digunakan untuk keperluan darurat.

1. Dana darurat minimal sebanyak tiga kali pengeluaran bulanan jika Anda berstatus lajang dan berpenghasilan tetap.
2. Untuk orang yang berkeluarga dengan berpenghasilan tetap sebanyak enam kali penghasilan.
3. Sementara untuk mereka yang tidak berpenghasilan tetap besarnya 12 kali. Misalkan penghasilan petani kakao dalam satu bulannya adalah Rp2.000.000 (makan, anak sekolah, transportasi, pulsa dll.) X 12= Rp24.000.000. Jumlah ini akan dicapai dalam waktu 4 tahun. Berarti alokasi pendapatan untuk dana darurat sebesar Rp500.000/bulan

(Sumber: [www. http://moneysmart911.wordpress.com/2011/12/02/financialcplanning-for-freelancer/](http://moneysmart911.wordpress.com/2011/12/02/financialcplanning-for-freelancer/))



Sub Pokok Bahasan 2.3. Utang dan Pengelolaannya

Tujuan:

- Peserta mengetahui dan memahami kekuatan dan kelemahan dari berutang.
- Peserta mengetahui dan memahami pengelolaan utang yang baik tanpa memberikan efek negatif.

Waktu:

1,5 jam

Metode:

Curah pendapat, diskusi, kerja kelompok, dan paparan.

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas, dan lembar kerja.

Langkah-Langkah:

1. Ucapkan salam pembuka dan sampaikan tujuan dari sesi ini.
2. Tanyakan kepada peserta apakah mereka pernah berutang/meminjam uang? Untuk keperluan apa peserta meminjam uang? Bagikan metaplan dan mintalah peserta untuk menuliskan jawabannya di kertas metaplan lalu tempelkan di sticky clothes/dinding. Ajak peserta untuk mendiskusikan dan mengklarifikasi apakah jawaban-jawaban peserta bisa dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berbeda? Kelompokkan jawaban peserta menjadi tiga kategori yaitu investasi, kebutuhan keluarga, dan darurat.
3. Selanjutnya tanyakan apakah ada jenis pinjaman yang dapat menghasilkan pendapatan? Jika ada, apa saja jenisnya dan mengapa?

Catatan Fasilitator:

Pinjaman untuk investasi produktif akan menghasilkan pendapatan kepada peminjam; sebaliknya pinjaman untuk situasi krisis dan kebutuhan keluarga tidak akan mendatangkan keuntungan dan harus dikembalikan dari sumber-sumber pendapatan lain. Coba hindari pinjaman untuk keperluan seperti ini.

4. Bagilah peserta ke dalam dua kelompok untuk berdiskusi:
 - a. Kelompok A berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan mengambil pinjaman
 - b. Kelompok B berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan menggunakan uang sendiri.
 - c. Kelompok C berdiskusi tentang:
 - 1) Apakah meminjam uang membutuhkan sebuah perencanaan? Mengapa?
 - 2) Apakah ada pinjaman yang baik dan yang buruk? Mengapa dikatakan baik dan mengapa dikatakan buruk?

3) Bagaimanakah cara mengelola utang dengan bijaksana?

4) Berilah beberapa contoh pengalaman hidup dari peserta yang sudah pernah meminjam uang (baik yang bagus atau yang buruk)

5. Setelah selesai berdiskusi, mintalah kelompok A dan B mempresentasikan hasil diskusi mereka. Fasilitator memfasilitasi peserta (dari kelompok A dan B) untuk adu argumentasi dalam pleno, satu kelompok mencoba untuk meyakinkan kelompok yang lain bahwa mengambil pinjaman lebih baik dari pada menggunakan uang Anda sendiri sedangkan kelompok yang lain mencoba untuk berargumentasi bahwa menggunakan uang Anda sendiri adalah lebih baik dari pada mengambil pinjaman.
6. Setelah kelompok A dan B saling berargumentasi dan diambil kesimpulan dari proses tersebut, mintalah kelompok C untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ajaklah peserta untuk mengkritisi presentasi tersebut dan mendiskusikannya. Mintalah juga jika ada peserta lain dari kelompok lain yang juga pernah mempunyai pengalaman mempunyai pinjaman (yang baik dan yang buruk) untuk berbagi pengalaman.
7. Fasilitator mencatat rangkuman dari diskusi tersebut dengan mengambil kesimpulan tentang:
 - a. Katakan bahwa baik modal dan utang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan (bisa dipresentasikan catatan di bawah dalam tabel 4 dan 5).
 - b. Hal-hal yang dianggap menarik dan berguna untuk mengelola keuangan mereka.
 - c. Hal-hal apa saja yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan nyata terkait dengan pengelolaan utang.

Ada tiga alasan mengapa orang meminjam:

- Untuk investasi (dalam usaha: pembelian material, peralatan, tanah, dll.)
- Untuk menanggapi kejadian-kejadian yang tidak diharapkan atau darurat (undangan menghadiri pernikahan atau upacara sosial dan tradisional lainnya, sakit, kecurian atau kehilangan).
- Untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, untuk pembelian barang di mana saat ini mereka tidak memiliki uang yang cukup.

(Jika Anda memiliki tabungan yang cukup, Anda tidak perlu meminjam untuk konsumsi maupun untuk darurat).

Meminjam uang dapat menjadi pengalaman yang positif. Pinjaman yang baik dapat membantu Anda untuk memulai atau memperluas usaha, menghadapi situasi darurat dalam keluarga, dan meningkatkan kondisi kehidupan dengan lebih cepat. Tetapi mengambil pinjaman selalu memiliki risiko tidak dapat mengembalikan pinjaman.

Jika pinjaman itu tidak terbayar dan menjadi semakin besar (terlilit utang), ini merupakan pinjaman yang buruk.

Hal-hal yang perlu diketahui sebelum melakukan pinjaman:

1. Jumlah pengembalian pinjaman Anda, termasuk pokok pinjaman, bunga dan biaya administrasi.
2. Sumber pendapatan dan/atau simpanan yang perlu Anda miliki untuk mengembalikan pinjaman tersebut.
3. Aset yang Anda beli dengan pinjaman tersebut akan berusia lebih lama dari pinjamannya sendiri, dan dapat terus menghasilkan pendapatan untuk Anda.
4. Harga yang dapat Anda bebaskan untuk barang yang didanai dari uang pinjaman harus cukup tinggi untuk membayar pinjaman dan untuk mendapatkan keuntungan.

Utang vs Modal Sendiri

Tabel 5: Daftar Perbandingan Utang vs Modal Sendiri

	Mengambil Pinjaman	Menggunakan Uang Sendiri
Kelebihan 😊	<ol style="list-style-type: none">1. Mendapatkan akses sumber dana yang lebih besar dari uang yang Anda miliki di tabungan.2. Mendapatkan sumber dana dengan cepat untuk situasi darurat.	<ol style="list-style-type: none">1. Tidak dikenai biaya atas sumber dana.2. Bebas menggunakan uang sesuai dengan keinginan.3. Risiko lebih kecil ketika mendanai usaha dengan pertumbuhan sedikit demi sedikit berdasarkan kemampuan Anda berinvestasi.4. Tidak berkewajiban mengembalikan modal yang digunakan.
Kekurangan 😞	<ol style="list-style-type: none">1. Menanggung biaya pinjaman (bunga, biaya administrasi, dan waktu tunggu dalam mengajukan pinjaman).2. Bertanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu dan biaya pinalti jika terlambat membayar.3. Jika pinjaman adalah pinjaman kelompok, maka harus memenuhi persyaratan-persyaratan menjadi anggota kelompok (menghadiri pertemuan-pertemuan tepat waktu, dsb.)	<ol style="list-style-type: none">1. Modal terbatas untuk memenuhi kebutuhan.2. Usaha tumbuh dengan lambat.3. Memiliki kemampuan yang terbatas untuk merespon peluang-peluang.



Pinjaman (Utang) Baik vs Pinjaman (Utang) Buruk

Tabel 6: Daftar Perbandingan Pinjaman (Utang) Baik vs Pinjaman (Utang) Buruk

Penggunaan Pinjaman	Pinjaman yang Baik	Pinjaman yang Buruk
Pembelian aset untuk usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aset bertahan lebih lama dari pada jangka waktu pengembalian pinjaman. 2. Pendapatan yang dihasilkan dari aset melampaui biaya pinjaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih memiliki tunggakan setelah aset tidak bisa digunakan kembali atau rusak, atau pendapatan yang dihasilkan dari aset lebih kecil dari biaya pinjaman.
Modal kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pinjaman digunakan untuk usaha yang menguntungkan untuk mengembalikan pinjaman dan menabung. 2. Tabungan yang diperoleh dari sisa hasil usaha dapat digunakan untuk pengembangan usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menghasilkan cukup uang untuk membayar pinjaman. 2. Anda memiliki sumber pendanaan lainnya yang lebih murah. 3. Pinjaman datang tidak tepat waktu sehingga tidak dapat menangkap peluang dengan maksimal.
Kebutuhan dasar keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pinjaman untuk pendidikan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih memiliki utang ketika pinjaman sudah digunakan. 2. Pinjaman tidak menghasilkan pendapatan untuk mengembalikan pinjaman.
Pinjaman darurat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pinjaman membantu Anda menyelesaikan masalah dalam waktu cepat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syarat-syarat pinjaman terlalu berat dan tidak dapat disesuaikan dengan kemampuan membayar.



III. Lembaga Keuangan dan Produknya

Sub Pokok Bahasan 3.1.

Produk dan Layanan Lembaga Keuangan

Tujuan:

- Peserta mengenal dan memahami berbagai jenis-jenis produk (tabungan dan pinjaman) lembaga keuangan.
- Peserta mengenal, mengetahui, dan memahami produk-produk dan layanan lembaga keuangan.
- Peserta dapat memahami dan memilih lembaga-lembaga keuangan yang baik.

Waktu:

2 jam

Metode:

Curah pendapat, diskusi, kerja kelompok, studi kasus, paparan, presentasi, dan diskusi dengan staf lembaga keuangan (bank).

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas HVS, *metaplan*, lakban kertas, dan info layanan bank.

Langkah-Langkah:

1. Ucapkan salam pembukaan, tanya kabar peserta dan pelajaran apa yang didapat dari sesi sebelumnya. Minta beberapa relawan menyampaikan gagasannya terkait sesi sebelumnya.
2. Jelaskan maksud dan tujuan dari pokok bahasan yang akan didiskusikan bersama seluruh warga belajar pada sesi berikut ini. Jelaskan kenapa dan apa hubungannya dengan materi sebelumnya.
3. Tanyakan kepada peserta jika membutuhkan uang, dari mana mendapatkannya? Apabila mempunyai uang, untuk apa uang tersebut? Apa alasannya? Tulis semua jawaban peserta pada *metaplan* atau *flipchart*.

Note: Arahkan jawaban peserta agar bisa mencakup informasi tentang:

- a. Sebagian besar sumber-sumber formal dan informal, seperti bank komersial, bank daerah, keluarga dan teman, subsidi dan pinjaman pemerintah, penghasilan, gaji, penjualan aset, rentenir, pegadaian, salesman/pemilik toko (beli sekarang, bayar nanti) dsb.

- b. Tabungan (di rumah, di tempat lain, dengan seseorang, di lembaga keuangan), investasi (usaha yang ada/baru, rumah, tanah, ternak), pengeluaran/pembelian (sepeda motor, TV, HP), dan untuk keadaan darurat.
 - c. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses lembaga keuangan sesuai kebutuhan keluarga dan usaha/bisnis.
4. Bagi peserta menjadi empat kelompok dan setiap kelompok membahas kelebihan dan kekurangan cara menyimpan berdasarkan kategori di atas, yaitu:
 - d. Kelompok 1 membahas layanan simpanan bank (misalnya BRI, BPR).
 - e. Kelompok 2 membahas layanan simpanan nonbank (misalnya BMT, koperasi, CU, dan pegadaian).
 - f. Kelompok 3 membahas layanan simpanan kelompok swadaya masyarakat (misalnya arisan, menabung di sekolah).
 - g. Kelompok 4 membahas layanan simpanan di rumah (misalnya celengan, perhiasan, ternak, dan tanah).
 5. Hasil kerja kelompok diskusikan dalam pleno dan ambil rangkuman kesimpulan dari diskusi tersebut.
 6. Tanyakan kepada peserta apa yang dimaksud dengan jasa keuangan? Ajak mereka untuk mendiskusikan pengetahuan mereka terkait hal tersebut.
 7. Undang pembicara petugas bank yang hadir untuk presentasi profil bank dan jasa layanannya, kemudian lanjutkan dengan diskusi bersama peserta. **(Akan lebih baik jika petugas bank juga membagikan brosur produk-produk lembaganya kepada peserta).**
 8. Setelah diskusi selesai berlangsung, tanyakan kepada peserta apakah mereka sudah memahami seluk-beluk tentang lembaga keuangan, produk, dan layanannya? Apa pendapat mereka tentang hal tersebut (kelebihan/kekurangan)? Apa rencana selanjutnya?
 9. Tutup sesi ini dengan menekankan pentingnya memilih dan memilah lembaga keuangan yang baik (menguntungkan) dan lembaga keuangan yang tidak baik (merugikan).

Definisi Jasa Keuangan:

Produk dan jasa keuangan yang disediakan oleh penyedia jasa keuangan, seperti bank, bank daerah, koperasi, perusahaan asuransi, layanan pembayaran, atau bahkan penyedia e-money. Produk-produk dan jasa ini termasuk: pinjaman, simpanan, deposito berjangka, transfer domestik dan internasional, pertukaran uang asing dan ketentuan asuransi seperti kesehatan, jiwa atau asuransi kendaraan bermotor.

Karakteristik yang harus dipertimbangkan ketika memilih layanan simpanan:

- Akses
- Nyaman
- Fasilitas tambahan misal jaringan ATM, hadiah/undian dll.
- Persyaratan pembukaan simpanan
- Keamanan
- Dijamin LPS
- Bunga yang didapat dari simpanan

Sub Pokok Bahasan 3.2. Akses Petani ke Lembaga Keuangan dan Aturannya

Tujuan:

- Peserta mengenal dan memahami bagaimana mengakses produk-produk lembaga keuangan.
- Peserta mengenal dan memahami aturan-aturan dari lembaga keuangan khususnya menabung dan meminjam.

Waktu:

2 jam

Metode:

Curah pendapat, diskusi, kerja kelompok, studi kasus, paparan, presentasi, dan diskusi dengan staff lembaga keuangan (bank).

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas HVS, *metaplan*, lakban kertas, dan info layanan bank.

Langkah-Langkah:

1. Ucapkan salam pembukaan, dari pelajaran apa yang didapat dari sesi sebelumnya; apakah mereka sudah memahami atau apakah masih ada hal yang perlu penjelasan tambahan?
2. Jelaskan maksud dan tujuan dari pokok bahasan yang akan didiskusikan bersama pada sesi berikut ini; jelaskan kenapa dan apa hubungannya dengan materi sebelumnya.
3. Tanyakan apakah ada di antara peserta yang pernah atau memiliki pengalaman mengakses layanan lembaga keuangan? (minta peserta maju ke depan untuk berbagi pengalaman) Apa saja prosedur yang harus dilaluinya? Apa saja persyaratan yang harus disiapkan?
4. Undang pembicara petugas bank yang hadir untuk presentasi layanan lembaga keuangan dan aturan-aturannya, kemudian lanjutkan dengan diskusi bersama peserta **(Perlihatkan contoh format dan aturan-aturan, syarat dan prosedur simpan pinjam).**
5. Setelah diskusi selesai berlangsung, tanyakan kepada peserta apakah mereka sudah memahami informasi yang disampaikan? Jika ada yang belum jelas sebaiknya dibuka kembali sesi diskusi/tanya jawab, arahkan tanya jawab juga kepada produk-produk bank yang berkaitan dengan sektor kakao.
6. Tutup sesi ini dengan menekankan pentingnya mengetahui syarat dan ketentuan yang berlaku ketika mengakses layanan lembaga keuangan.





IV. Perencanaan Keuangan Rumah Tangga

Sub Pokok Bahasan 4.1.

Mengembangkan Aliran Arus Kas Tahunan Rumah Tangga

Tujuan:

- Peserta mengenal dan memahami tentang bagaimana melakukan perencanaan keuangan keluarga.
- Peserta dapat merencanakan dan mengembangkan aliran uang/ arus kas tahunan rumah tangga.

Waktu:

3 jam

Metode:

Curah pendapat, simulasi, studi kasus dan simulasi, latihan, dan paparan.

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas HVS, *metaplan*, lakban kertas, dan soal latihan.

Langkah-Langkah:

1. Sampaikan salam pembuka, tanya peserta apa yang telah mereka pahami dari sesi sebelumnya, minta beberapa relawan menyampaikannya di depan kelas. Setelah itu fasilitator menegaskan kembali rangkuman dari sesi sebelumnya dan hubungkan dengan materi yang akan didiskusikan pada sesi berikutnya.
2. Jelaskan maksud dan tujuan dari pokok bahasan yang akan dilakukan pada sesi berikut ini. Jelaskan kenapa dan apa hubungannya dengan materi sebelumnya.
3. Tanyakan kepada peserta apakah mereka sudah terbiasa melakukan pencatatan keuangan? Apakah ada yang sudah mengenal istilah aliran uang? Tulislah jawaban dari peserta dalam kertas plano.
4. Ajak peserta untuk menganalisis aliran uang rumah tangga selama setahun, dengan menggunakan format analisis aliran uang (arus kas). Kenalkan peserta dengan format untuk menganalisis aliran uang (**tabel *cash flow* tahunan terlampir**). Bagikan kepada peserta format dari tabel *cash flow* tahunan.
5. Ajak peserta untuk mengisi bersama-sama. Namun sebelumnya, minta satu peserta sebagai contoh rencana keuangan miliknya. Gunakan langkah seperti diskusi sebelumnya dengan mendata jenis-jenis pendapatan dan pengeluaran terlebih dahulu, kapan waktunya hal tersebut serta berapa jumlahnya masing-masing.

6. Selanjutnya, memasukkan ke dalam format aliran uang (**tabel *cash flow***) tahunan yang sudah disiapkan. Jangan lupa hitung total pemasukan dan pengeluarannya serta saldo akhirnya.
7. Ajak peserta untuk mengembangkan strategi guna meningkatkan aset dan investasinya serta membuat keseimbangan keuangannya menjadi positif, jika menemukan peserta atau kelompok yang masih memiliki jurnal keuangan tahunan yang hasilnya masih negatif.

SIMULASI ANGGARAN PENDAPATAN & BELANJA RUMAH TANGGA					
Penerimaan	Per Tahun	Per Bulan	Perencanaan KTA/Personal Loan		
Pendapatan Tetap:	120.000.000	10.000.000	Pokok Pinjaman Total:	75.00.000	(Masukkan Jumlah Pinjaman)
Dana Pinjaman:	10.475.000	872.917	Tenor (bln):	60	(Masukkan Lama Bulan Pinjaman)
Pendapatan Lain-Lain:		2.708.333	*Biaya Provisi:	3,50%	
Pendapatan Sewa:	52.500.000		*Biaya Bunga:	1,25%	
Bayar Sewa:	(20.000.000)		Pinjaman Bersih:	72.375.000	(Setelah Dikurangi Biaya Provisi 3,5%)
Total Pendapatan Lain-Lain:	32.500.000		Hutang Bunga:	54.281.250	(Biaya Bunga* Bulan* Pokok Pinjaman)
			Total Pinjaman:	126.656.250	
Total Penerimaan:	162.975.000	13.581.250			
			Cicilan Pinjaman /bln	2.187.500	
Pengeluaran			Rencana Pembiayaan		
Investasi & Asuransi:	13.800.000	1.150.000	Biaya Persalinan:	20.000.000	
Cicilan Pinjaman:	26.250.000	2.187.500	Biaya Perjalanan:	0	
Perawatan Kesehatan:	6.000.000	500.000	Renovasi Rumah:	0	
Pendidikan Anak:	18.000.000	1.500.000	Total Rencana Biaya:	20.000.000	
Makan & Minum:	30.000.000	2.500.000	Sisa Dana Pinjaman:	52.375.000	(Tersedia!)
Susu Formula:	3.600.000	300.000			
Transportasi:	3.600.000	300.000			
Pulsa Telpon:	420.000	35.000			
Maintenance Unit Apart:	3.600.000	300.000			
Listrik & Air:	8.400.000	700.000			
Total Biaya & Investasi:	99.870.000	8.322.500	*) Sumber Data: Standar Chartered Bank		
Total Pengeluaran:	113.670.000	9.472.500	Selamat!		
			Keuangan Anda Dalam Kondisi Sangat Baik.		
Dana Tunai Tersedia:	49.305.000	4.108.750	Demi Kenyamanan. Bijakasanalah Dalam Menggunakan Dana Tunai Anda.		

Gambar 5

Gambar 5: Contoh Simulasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Rumah Tangga



Cash Flow Tahunan

Tabel 7: Form Cash Flow Tahunan

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des
I. Pendapatan												
Total Pendapatan												
II. Rencana Tabungan												
Total Rencana Tabungan												
III. Pembayaran												
Total Angsuran Pinjaman												
IV. Pengeluaran Mutlak/Tetap												
Total Pengeluaran Mutlak												

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Total
V. Pengeluaran Bebas/Tidak Tetap, tapi Terkendali													
Total Pengeluaran (Total II,III,IV, & V)													
Pendapatan Bersih													
Tabungan Dana Darurat per bulan													



Sub Pokok Bahasan 4.2. Perencanaan Keuangan Keluarga

Tujuan:

- Peserta membuat dan mengembangkan rencana anggaran belanja keluarga dengan baik.
- Peserta dapat membuat sebuah perencanaan keuangan keluarga yang baik dan rencana menabung.

Waktu:

2 jam

Metode:

Simulasi, studi kasus, latihan, dan paparan.

Media dan Alat Bantu:

Kertas plano, spidol, kertas HVS, metaplan, lakban kertas, dan soal latihan.

Langkah-Langkah:

1. Sampaikan salam pembuka, tanya peserta apa yang telah mereka pahami dari sesi sebelumnya. Minta beberapa relawan menyampaikannya di depan kelas. Setelah itu fasilitator menegaskan kembali rangkuman dari sesi sebelumnya dan hubungkan dengan materi yang akan didiskusikan pada sesi berikutnya.
2. Jelaskan maksud dan tujuan dari pokok bahasan yang akan dilakukan pada sesi berikut ini. Jelaskan kenapa dan apa hubungannya dengan materi sebelumnya.
3. Tanyakan kepada peserta apakah mereka sudah memiliki rencana keuangan rumah tangga? Jika belum kenapa? Jika sudah seperti apa?
4. Bagi peserta menjadi beberapa kelompok untuk membuat rencana keuangan keluarga dengan memasukkannya ke dalam format “Anggaran Belanja Keluarga” (tabel terlampir). Berilah waktu secukupnya dan mintalah secara suka rela satu anggota di tiap kelompok untuk menjadi contoh terlebih dahulu.
5. Ambil salah satu rencana anggaran keuangan keluarga salah satu kelompok untuk dibahas (sebaiknya satu peserta agar bisa tergambar dengan jelas). Ajaklah peserta untuk mendiskusikan bersama (dengan curah pendapat dan asistensi pengisian form, hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mendata sumber-sumber pendapatan. Tanyakan kepada peserta dari mana sumber pendapatan mereka? Apakah itu rutin atau tidak rutin? Apa yang dimaksud dengan pendapatan tetap dan tidak tetap? Tulislah jawaban mereka dalam metaplan dan masukkan dalam table berikut:

Tabel 8: Form Diskusi Tabel Sumber-Sumber Pendapatan

Sumber Pendapatan	Waktu Mendapatkan	Jumlah	Jenis Pendapatan	
			Tetap	Tidak Tetap

- b. Mendata sumber-sumber pengeluaran. Seperti saat mendata sumber-sumber penghasilan kita akan bersama-sama untuk menganalisis pengeluarannya. Tanyakan kepada peserta dari mana sumber pengeluaran mereka? Apakah itu rutin atau tidak rutin setiap bulan atau kadang-kadang saja? Apa yang dimaksud dengan pengeluaran tetap dan tidak tetap? Tulislah jawaban mereka dalam metaplan dan masukkan dalam tabel berikut:

Tabel 9: Form Diskusi Tabel Sumber Pengeluaran

Sumber Pendapatan	Waktu Mendapatkan	Jumlah	Jenis Pendapatan	
			Tetap	Tidak Tetap

Catatan: untuk menjelaskan tentang pendapatan dan pengeluaran tidak tetap sampaikan informasi dalam box informasi catatan dan pengeluaran rumah tangga.

6. Tanyakan kepada peserta apakah mereka sudah memahami semuanya? Berikan waktu untuk tanya jawab. Berikan form kepada masing-masing peserta dan mintalah mereka mengisinya dan berikan waktu secukupnya agar peserta dapat mengisinya dengan baik dan berikan asistensi juga selama pengisian.
7. Setelah peserta selesai mengisi mintalah sekitar dua atau tiga orang relawan untuk berbagi hasil pengalaman mereka mengisi form dan membuat perencanaan keluarga.
8. Buatlah kesimpulan dari sesi ini dengan menekankan bahwa menyusun rencana anggaran keluarga untuk menjaga keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga, jika ada video yang mendukung putarkan video tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga.

Ingatkan peserta bahwa dalam perencanaan keuangan keluarga, pasangan sangat penting untuk dilibatkan untuk menjawab kebutuhan kedua belah pihak dan mendapatkan komitmen bersama untuk memastikan keberhasilan praktek keuangan yang positif di dalam keluarga.



Box 1. Catatan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga

Pendapatan Rumah Tangga

- Pendapatan rumah tangga adalah uang yang datang dalam rumah tangga untuk digunakan dalam pengeluaran rumah tangga dan simpanan.
- Pendapatan keluarga didapatkan dari gaji (suami dan istri), keuntungan bisnis anggota keluarga, dan tambahan dari anggota keluarga lainnya dll.
- Pendapatan keluarga tetap adalah uang yang datang ke dalam rumah tangga secara terus-menerus, sebagai contoh setiap minggu, dan setiap bulan dalam setahun-seluruh bulan dalam setahun. Contoh pendapatan tetap: keuntungan dari bisnis kios, bisnis transport atau bisnis apa pun yang dijalankan sepanjang tahun, gaji dll.
- Pendapatan keluarga tidak tetap adalah uang yang datang hanya sekali atau dua kali setahun. Contoh pendapatan tidak tetap: tranfer uang dari keluarga saat hari raya, keuntungan bisnis dari kegiatan musiman seperti menjual buah-buahan saat musim buah dll.

Pengeluaran Rumah Tangga

- Pengeluaran rumah tangga merupakan biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk rumah tangga.
- Pengeluaran rumah tangga termasuk kebutuhan dasar yang terdiri dari barang-barang yang kita butuhkan untuk bertahan hidup dan barang-barang yang kita diharuskan untuk membelinya, seperti: makanan, listrik, bahan bakar (minyak tanah atau kayu bakar), obat-obatan, biaya sekolah, pembayaran pinjaman (jika pinjaman untuk keperluan rumah tangga, ini termasuk pengeluaran bisnis jika ada pinjaman untuk keperluan bisnis) dan transport, pakaian, pernikahan atau upacara penguburan keluarga.
- Pengeluaran rumah tangga termasuk keperluan mewah adalah barang-barang yang kita tidak memerlukannya untuk bertahan hidup akan tetapi kita ingin membelinya, seperti: minuman beralkohol, rokok, ice cream, minuman bersoda, mainan, majalah, peralatan elektronik, mobil, motor, mengunjungi keluarga, membeli pakaian mahal, dan perbaikan rumah.
- Pengeluaran rumah tangga dapat tetap maupun tidak tetap. Pengeluaran tetap adalah item yang kita beli setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan. contoh pengeluaran tetap: keperluan dasar (makanan, biaya sekolah, transport, listrik dll.), bukan kebutuhan dasar dan barang mewah (nonton, rokok minuman botol dll.)
- Pengeluaran tidak tetap adalah pengeluaran yang tidak terjadi setiap saat. Contoh: perayaan keluarga (mas kawin, pemakaman), hari raya, pembelian mobil atau motor, pakaian untuk keluarga, mengunjungi keluarga, pengobatan darurat, keadaan darurat lainnya, dan perbaikan rumah.

Rencana Anggaran Belanja Keluarga

Nama:

Bulan:

Tabel 10: Form Tabel Rencana Anggaran Belanja Keluarga

Item	Pendapatan Saat Ini	Perubahan Pendapatan	Anggaran Baru
Pendapatan			
Upah & gaji			
Pendapatan dari usaha			
Bunga simpanan			
Penjualan kakao			
Penjualan hasil tani selain kakao			
Lain-lain			
Total pendapatan			
Tabungan			
Rencana Tabungan			
1. A			
2. B			
3. C			
4. Tabungan darurat			
5. Asuransi			
Total Rencana Tabungan			
Angsuran Pinjaman			
1. Di Bank/koperasi/ylg lain			
2. Angsuran KPR			



Item	Pendapatan Saat Ini	Perubahan Pendapatan	Anggaran Baru
3. Angsuran kendaraan			
4. Di toko/teman			
Total Angsuran Pinjaman			
Pengeluaran Mutlak			
1. Makan minum hari-hari			
2. Pendidikan			
3. Gas, air, listrik			
4. Kopi, gula, sabun, odol, dll			
5. Biaya perawatan untuk kebun kakao			
6. Biaya perawatan untuk kebun selain kakao			
Total Pengeluaran Mutlak			
Pengeluaran bebas tapi terkendali			
1. Perawatan diri			
2. Pakaian			
3. HP			
4. Sosial, hiburan			
5. Kebutuhan pribadi			
Total Pengeluaran Bebas, tapi Terkendali			
Total Pengeluaran			
Pendapatan Bersih			
Dana Darurat: 6 kali pengeluaran/bln			
Tabungan dana darurat per bulan per bulan			
Jangka waktu membangun Dana Darurat			





Daftar Pustaka

1. Bank Indonesia. 2012. *Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Bank Indonesia.
2. Bank Indonesia. 2013. *Pengelolaan Keuangan, Modul Pelatihan, Grup Pengembangan Keuangan Inklusif*. Jakarta : Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia.
3. Edy Hartono dkk. 2012. *Pengenalan Tentang Credit Union dan CU Keling Kumang: Membangun Visi dan Mimpi Keuangan Rumah Tangga*. Good Return Program. Jakarta: World Education Indonesia.
4. Edy Hartono dkk. 2012. *Modul Pelatihan Financial Literacy*. Jakarta: World Education Indonesia
5. ILO. 2012. *Pendidikan Keuangan Untuk Keluarga: Panduan Pelatih FAO*. Edisi Revisi Februari 2012. Jakarta: ILO
6. Lebe, D., Pakpahan, R., dan Z. Fadhli. 2015. *Akses Keuangan: Kasus Kakao, Manual Pelatihan AFF*. Jakarta: Swisscontact Indonesia.
7. Lilik NoorYuliati. 2013. *Manajemen Keuangan Keluarga*. Bogor: Departemen Ilmu keluarga dan Konsumen. Institut Pertanian Bogor
8. Munaldus, dkk. 2012. *Credit Union, Kendaraan Menuju Kemakmuran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
9. Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5098)*. Jakarta: OJK-Indonesia
10. Republik Indonesia. 2009. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009, tentang Lembaga Pembiayaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
11. Republik Indonesia. 2013. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
12. Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2014 tentang Suku Bunga Pinjaman atau Imbal Hasil Pembiayaan dan Luas Cakupan Wilayah Usaha Lembaga Keuangan Mikro*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
13. Yayasan Tambuhak Sinta. 2011. *Pelatihan Kewirausahaan, Tahap II Manajemen Keuangan, Palangkaraya: Yayasan Tambuhak Sinta*.





Lampiran

Lampiran 1 : Apakah Kita Bisa Hidup Bahagia disetiap Tahapan Kehidupan (bahan diskusi sub pokok bahasan 1.2)

Apakah Kita Bisa Hidup Bahagia disetiap Tahapan Kehidupan?

Disadari atau tidak, manusia dari lahir sampai meninggal dalam perjalanan hidupnya selalu membutuhkan uang. **“Uang bukanlah segalanya, tapi segalanya hampir dipastikan membutuhkan uang”**. Kira-kira begitulah orang sering mengatakannya. Sementara usia produktif seseorang untuk bekerja menghasilkan uang mempunyai keterbatasan.

Ini adalah kisah tentang 2 orang petani kakao bersahabat baik yang berusia sama, yaitu Amir dan Iwan.

Ketika masih muda, berusia 25 tahun, mereka adalah petani kakao yang mempunyai kebun kakao seluas masing-masing 2 Ha, warisan orang tua mereka. Kebun mereka ditanami kakao dari bibit unggul, setiap hari mereka bekerja keras dikebunnya untuk melakukan perawatan, pembersihan kebun, rutin melakukan pemangkasan, pemupukan, segera memanen jika ada buah yang matang, dan cekatan dalam mengendalikan hama serta penyakit yang menyerang kebun kakao mereka.

Kebun mereka berdua sangat bagus dan Indah dipandang mata, terlihat dengan jelas buah kakao yang mengantung di pohon beraneka warna, ada hijau, ada kuning, dan tidak sedikit yang berwarna merah. Hasil kebun mereka catat dengan baik, merawat kebun dengan tanpa mencemari lingkungan. Hasil catatan kebun Amir rata-rata berproduksi 3117 Kg kakao kering/tahun sementara kebun Iwan hanya selisih 26 Kg lebih rendah

Pohon-pohon kakao tersebut berbuah dengan baik sepanjang tahun, walaupun adakalanya beberapa bulan panen mereka sangat banyak dan dibulan lain panen lebih sedikit, tapi secara keseluruhan mereka dapat menikmati hasil penjualan kakao setiap minggu atau paling lama 10 hari sekali.

Hidup mereka saat itu sangat baik dan berkecukupan. Tapi ada beberapa hal yang membedakan mereka berdua. Amir sejak muda selalu menggunakan hasil penjualan kakaonya dengan lebih bijak. Ia selalu membelanjakan uang untuk kebutuhan hidup secara terencana dan menghindari pemborosan, sebagian besar uangnya disisihkan ditabung untuk tujuan masa depan, dan sebagian lagi digunakan untuk investasi dalam usaha kakaonya. Sementara Iwan, membelanjakan uangnya dengan tidak terencana, uang didapatkan dibelanjakan untuk barang-barang yang sedang trend, rajin mentraktir kawan-kawannya di warung kopi, serta tidak berpikir sama sekali untuk tabungan apalagi investasi.

Usia 30 tahun, Amir menikahi Hartini dan Iwan telah berjanji sehidup semati dengan Dewi. Kehidupan rumah tangga mereka berlangsung baik-baik saja. Amir menempati sebuah

rumah sederhana tipe 54 yang dibeli secara cicilan sejak 4 tahun sebelumnya untuk cicilan selama 7 tahun, sementara Iwan tinggal mengontrak di sebuah rumah ukuran lebih besar.

Usia 35 tahun, mereka sama-sama telah mempunyai anak, Amir telah melunasi rumahnya, mempunyai mobil bekas yang layak untuk keluarganya, kebun yang terawat dengan baik, punya tabungan untuk perluasan usaha, dan istrinya juga menjalankan usaha warung makan sederhana di depan rumah mereka. Sementara Iwan baru berpikir untuk membeli rumah karena harga kontrakan setiap tahun naik, tapi disisi lain kebutuhan dia semakin meningkat untuk biaya anak dan rumah tangga. Iwan tidak punya tabungan, dari dulu ia berpikir bahwa menabung jika ada uang tersisa dari belanja, dan pada kenyataannya tidak pernah ada yang tersisa, tidak memiliki sumber penghasilan lain, lupa menginvestasikan uangnya untuk kebun atau usaha lain, serta tidak memiliki dana darurat keluarga.

Saat usia 55 tahun, Amir sudah tidak bekerja lagi, beliau menikmati masa tuanya yang bahagia dengan kondisi keuangan yang sangat layak. Rupiah-rupiah yang didapatkan dari berkebun kakao yang telah menjadi 4 Ha, ia kelola dan simpan dengan baik untuk membiayai kehidupan mereka, menabung untuk investasi, menyimpan dana untuk kedaan darurat, dan menyekolahkan anak mereka hingga jenjang sarjana, tak lupa beliau juga menyisihkan sebagian pendapatan untuk membantu keluarga kurang mampu di kampungnya. Pak Amir bersama istrinya saat ini juga punya taman bacaan di sisi kanan rumahnya. Taman bacaan tersebut dipenuhi berbagai buku bacaan anak-anak, buku-buku tentang mengelola kebun kakao, tentang gizi keluarga, hingga bacaan yang agak berat seperti: tata kelola keuangan keluarga, menjadi pebisnis yang baik, serta bagaimana cara menjaga kelestarian lingkungan.

Ditempat terpisah Iwan, hidup dalam kesusahan, kebun kakaonya hanya tinggal 0.5 Ha, karena lainnya telah ia jual untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, rumah hanya gubuk kecil ditepi kebun, tanaman kakaonya sudah tua dan tidak menghasilkan lagi, sementara anak-anaknya merantau jauh ke luar negeri bekerja sebagai tenaga panen kebun sawit. Ini semua terjadi karena ia tidak bijak dalam mengelola uang dan tidak mempunyai rencana keuangan yang baik untuk masa depan mereka. Di usia tua Iwan dan Amir sudah sama tidak kuat bekerja lagi seperti masa muda mereka, tapi hasil kerja mereka nikmati sungguh jauh berbeda.

Walaupun berteman baik sejak usia muda, Iwan saat ini sedikit minder jika harus bertemu Amir. Ketidak mampuan secara ekonomi membuat Iwan sedikit menarik diri dari pergaulan bersama masyarakat.

Dari cerita tersebut diatas, ada beberapa hal yang perlu kita renungkan:

1. Apa yang bisa kita ambil inti sarinya dari cerita tersebut?
2. Seberapa penting pengelolaan uang yang baik mempengaruhi kebahagiaan keluarga?
3. Jejak siapa yang akan kita ambil? Amir atau Iwan? Mengapa?
4. Apakah kita bisa bahagia disetiap tahapan kehidupan kita?

**Lampiran 2.****12 Aturan Manajemen Keuangan Pribadi/Keluarga****12 Aturan Manajemen Keuangan Pribadi/Keluarga**

1. Tetapkan Tujuan Keuangan Anda
2. Hiduplah Sesuai Kemampuan Anda, Jangan Besar Pasak dari Tiang
3. Bebaskan Diri Anda dari Jeratan Utang
4. Jangan Pernah Menunggak Pengembalian Pinjaman
5. Kendalikan Pengeluaran
6. Pahami Biaya-Biaya yang Anda Keluarkan (opportunity cost)
7. Pahami Nilai Waktu dari Uang
8. Pahami Bunga Majemuk dari Uang
9. Ambil Risiko dengan Penuh Perhitungan
10. Menabung Uang
11. Berinvestasi dengan Kerangka Berpikir yang Baru
12. Investasi dan Kekayaan yang Beragam

1. Tetapkan Tujuan Keuangan Anda

Tidak satu pun yang Anda lakukan yang tidak mengubah situasi keuangan Anda, namun setiap waktu Anda dapat membuat keputusan keuangan yang berarti. Hal itu akan membuat perbedaan bagi diri Anda. Dan setiap keputusan keuangan yang Anda buat akan berdampak bagi kehidupan Anda. Penting untuk terus memikirkan tentang kondisi keuangan pribadi Anda dan tujuan keuangan Anda. Seperti halnya dengan program penurunan berat badan, Anda harus mengubah cara pandang dalam membuat keputusan keuangan, seperti Anda memutuskan menu mana yang boleh Anda makan ketika Anda melaksanakan program penurunan berat badan. Anda harus membuat rencana yang cocok bagi Anda sendiri agar mendapatkan hasil maksimal. Nasihat keuangan dalam pelatihan ini akan membantu. Namun, jika Anda mengabaikannya, maka akan menempuh perjalanan yang lebih panjang untuk sampai di tujuan Anda. Anda harus terus berupaya mencapai kemandirian dalam bidang keuangan bagi diri Anda sendiri. Salah satu tujuan dari perencanaan keuangan adalah membuat rencana pensiun, atau lebih baik lagi, pensiun dini. Buatlah tujuan dan harapan yang realistis dan Anda akan jauh lebih mudah dan tidak terlalu putus asa dalam mengelola keuangan Anda.

Pensiun dini: ini sungguh-sungguh merupakan tabel yang mengagumkan untuk diamati! Tergantung pada usia dan gaya hidup Anda, Anda perlu menabung banyak uang agar dapat pensiun dini. Ada dua faktor penting yang dapat membuat perbedaan seberapa banyak uang yang Anda butuhkan ketika pensiun dini yakni berapa tahun lagi Anda akan pensiun dan berapa banyak uang yang Anda butuh setiap tahun. Faktor ketiga, yang juga penting, adalah tingkat bunga yang akan Anda dapatkan atas simpanan pensiun Anda.

2. Hiduplah Sesuai Kemampuan Anda, Jangan Besar Pasak daripada Tiang

Kenyataannya, Anda harus hidup sesuai kemampuan Anda! Cara paling penting untuk meningkatkan kekayaan adalah hidup dalam atau di bawah batas kemampuan Anda. Contoh, apabila Anda memperoleh Rp1 juta per bulan, kemudian Anda menghabiskan Rp750.000 per bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup Anda, maka Anda dapat menabung atau menginvestasikan sebesar Rp250.000. Banyak orang memperoleh pendapatan lebih dari Rp1 juta, tetapi dibelanjakan habis, tanpa sisa, tanpa menabung. Belanja melampaui pendapatannya dan tidak ada yang tersisa.

Jangan mencoba bersaing dengan teman-teman atau tetangga Anda. Jangan menghabiskan uang Anda secara tidak bijak, dan yang paling penting, jangan membelanjakan uang melampaui apa yang Anda bisa dapatkan. Banyak orang membaca ini dan berpikir: "Saya suka membelanjakan sedikit uang namun tidak berhasil. Saya harus membayar angsuran mobil, kartu kredit, dan keperluan hidup sehari-hari. Saya perlu berlibur, saya butuh pakaian kerja yang baru, dll." Itu hanya cari-cari **pembenaran!**

Sebagian besar pengeluaran tersebut sesungguhnya dapat dihindarkan atau ditunda (seperti liburan, pembelian mobil atau membeli pakaian). Berbagai pengeluaran masih dapat dihindarkan apabila Anda mau hidup sesuai kemampuan Anda saja. Contoh, pengeluaran mobil Anda akan menjadi lebih sedikit, apabila Anda bersedia membeli mobil bekas daripada harus membeli mobil baru atau pengeluaran kartu kredit akan lebih kecil apabila Anda tidak perlu membeli komputer baru atau harus membeli lima pasang sepatu. Bahkan biaya sewa rumah Anda akan lebih kecil apabila Anda memilih lokasi tertentu untuk tinggal. Dengan demikian, ada perbedaan besar antara belanja menyesuaikan pendapatan Anda daripada belanja besar pasak daripada tiang.

Hanya mengingatkan bahwa akan lebih baik bila Anda belanja ketika sudah ada uang tunai daripada belanja tetapi meminjam dengan menggadaikan masa depan Anda untuk memenuhi kebutuhan Anda saat ini. Pengecualian yang paling umum atas aturan ini adalah ketika membeli rumah. Walaupun membeli rumah akan menaikkan pengeluaran tunai Anda secara dramatis, cara ini cukup bijak karena: 1) rumah merupakan investasi yang akan meningkatkan kekayaan Anda di masa depan; 2) pembayaran angsuran pinjaman Anda akan menambah kekayaan bersih Anda ketika Anda membayar uang muka atas pinjaman Anda; dan 3) Anda mungkin dapat menyewakan rumah tersebut sehingga pembayaran sewa akan menjadi pengembalian investasi.

3. Bebaskan Diri Anda dari Jeratan Utang

Meskipun sebagian besar orang setuju dengan hal ini, banyak orang menemukan dirinya tergantung pada utang kartu kredit atau berutang kepada rentenir dan menghadapi banyak tagihan setiap bulan. Kenyataannya, utang kartu kredit dan utang dengan rentenir berdampak negatif terhadap pertumbuhan kekayaan jangka panjang. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk dapat terbebas dari utang seperti ini. Utang yang



paling berbahaya adalah utang buruk yaitu utang barang konsumtif. Sedangkan utang baik, apabila utang untuk membiayai usaha-usaha produktif.

Bebas dari jeratan utang! Bebas dari jeratan utang adalah menyangkut dua hal berikut:

1) membayar jauh di atas kemampuan bayar Anda; dan 2) pastikan utang-utang Anda berada pada tingkat bunga yang paling rendah.

Gunakan informasi ini jika peserta telah mengenal kartu kredit. Tetapi jika belum, abaikan informasi tentang kartu kredit ini

Masalah nyata dengan utang kartu kredit adalah sebagai berikut:

- Membeli barang-barang sebelum Anda berhak memperolehnya. Anda berada dalam pengaruh meminjam dari masa depan untuk membayarnya pada saat ini. Esensinya, sungguh berlawanan dengan perilaku menabung atau berinvestasi. Anda harus membayar bunga atasnya.
- Suku bunga atas kartu kredit jauh lebih tinggi daripada suku bunga simpanan dan bahkan lebih tinggi daripada banyak investasi alternatif lainnya.
- Dengan saldo kartu kredit yang besar, banyak orang merasa bahwa putus harapan untuk melunasinya semua, sehingga saldonya akan semakin naik. Ingatlah bahwa setiap rupiah yang Anda angsur akan memudahkan Anda untuk mengangsur yang sisanya.
- Sekali Anda terjerat utang kartu kredit Anda akan terus dan terus ketinggalan karena di samping mendanai pengeluaran yang ada saat ini, Anda juga perlu membayar pengeluaran sebelumnya yang sudah ada di kartu kredit Anda.

Apabila Anda sudah terjerat utang kartu kredit atau rentenir, jangan khawatir. Ikuti urutan ini untuk keluar dari jeratan utang, dan bersabarlah:

- Jangan lupa bahwa mengangsur sedikit demi sedikit. Itu akan sangat membantu. Makin besar Anda mengangsur, makin mudah membayar yang sisanya karena bunga akan semakin kecil setiap bulan.
- Selalu membayar lebih setiap bulan daripada apa yang Anda belanjakan menggunakan kartu kredit Anda. Jika mungkin, sekali-sekali istirahatlah menggunakan kartu kredit Anda dan belanjalah secara tunai, dan belanjalah ketika Anda sudah punya uang tunai.
- Jangan kehilangan sisi gambaran besarnya. Sering kali hal itu melemahkan semangat karena nampaknya saja keluar dari jeratan utang. Jangan putus asa. Berpikirlah tentang betapa indahnya bila sudah terbebas dari utang kartu kredit dan selanjutnya Anda dapat menabung setiap bulan secara teratur.
- Manakala Anda menemukan diri Anda membayar lebih banyak dari yang Anda mampu bayar, Anda mungkin ingin mendanai kembali utang Anda dengan suku bunga pinjaman yang lebih rendah. Kadangkala pinjaman seperti ini dapat memotong tingkat bunga separuhnya atau lebih, khususnya jika pinjaman tersebut dapat dilindungi oleh aset-aset Anda.

- Jika Anda kesulitan mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, akan sangat menguntungkan untuk mengonsolidasikan semua pinjaman Anda di satu pembayaran.

4. Jangan Pernah Menunggak Pengembalian Pinjaman

Pinjaman adalah salah satu sumber terpenting bagi Anda. Pada dasarnya, semakin bagus kualitas pengembalian kredit Anda, semakin rendah profil risiko Anda sehingga akan semakin rendah suku bunga pinjaman Anda. Catatan pengembalian kredit yang bagus merupakan hal penting bagi reputasi Anda. Anda tidak akan kesulitan mendapatkan kredit jenis apa pun, ketika Anda memerlukannya. Bahkan, ketika Anda menghadapi kesulitan uang tunai sekalipun, dengan memiliki catatan pembayaran kredit yang bagus akan membantu mendapatkan dana yang Anda butuhkan dengan harga yang masuk akal.

5. Kendalikan Pengeluaran

Aturan penting lain tentang nasihat keuangan. Berpikirlah dua kali sebelum membelanjakan uang Anda. Kita sering menemukan diri kita terkejut ketika berbelanja sesuatu dan belanja tanpa berpikir panjang. Barang yang sudah dibeli ternyata tidak pernah kita gunakan. Kita mudah terpengaruh ketika ada toko yang memampangkan spanduk OBRAL, CUCI GUDANG, LELANG, dll. Jika ada penjualan besar-besaran seperti itu, berpikirlah dua kali, timbang-timbang, barulah buat keputusan. Apakah Anda benar-benar membutuhkan barang yang Anda inginkan? Apakah barang tersebut memiliki nilai jangka panjang? Jika Anda tidak dapat menemukan alasan membeli barang tersebut, jangan beli! Inilah nasihat pentingnya, dan lebih baik uangnya ditabungkan.

6. Pahami Biaya-Biaya yang Anda Keluarkan (*opportunity cost*)

Opportunity cost diartikan sebagai biaya mencari satu pilihan dan pilihan lainnya. Contoh, jika Anda ingin membelanjakan Rp500.000,- untuk membeli sebuah sepeda, artinya Anda tidak dapat membeli barang lain atau kehilangan kesempatan menabung/berinvestasi sebesar Rp500.000,-. Untuk tujuan perencanaan keuangan, Anda harus mempertimbangkan biaya dan manfaat dari setiap keputusan yang Anda buat.

Dalam kasus ini, Anda membelanjakan Rp500.000,- untuk membeli sepeda atau berinvestasi Rp500.000,- sehingga akan meningkatkan kekayaan menjadi Rp650.000,- (tambah bunga). *Opportunity cost* membeli sebuah sepeda merupakan manfaat jangka panjang yang akan Anda terima apabila Anda tidak membeli sepeda tersebut tetapi menginvestasikannya. Secara teknis, *opportunity cost* tidak terbatas pada biaya menginvestasikan uang saja, tetapi juga termasuk setiap biaya lain yang dapat Anda keluarkan (investasi, membeli barang yang lain, menabung, dll). Berhati-hatilah menilai pilihan-pilihan mengeluarkan uang dan menimbang *opportunity cost* setiap keputusan yang Anda buat, setiap keputusan harus dapat meningkatkan kekayaan jangka panjang Anda.



7. Pahami Nilai Waktu dari Uang

Hukum paling dasar dalam bidang keuangan. Nilai waktu dari uang menyatakan bahwa satu rupiah hari ini, kekayaan Anda akan lebih dari satu dollar pada waktu yang sama di masa depan. Perhatikan ilustrasi berikut:

Apabila Anda menginvestasikan Rp1,000 dalam bentuk rekening tabungan hari ini, uang tersebut akan menjadi Rp1,050 dalam setahun. Jadi, jika saya memiliki Rp1,000 hari ini atau memilih untuk memiliki Rp1,000 satu tahun dari sekarang, akan selalu bagus memiliki uang sekarang. Dengan menabung atau berinvestasi hari ini, Anda akan membuat nilai waktu atas uang bekerja bagi Anda. Perhatikan juga sebaliknya, untuk mengetahui bagaimana nilai waktu atas uang dapat bekerja melawan Anda. Misalkan, daripada menerima Rp1,000, Anda keluarkan untuk membeli barang seharga Rp1,000 dengan menggunakan kartu kredit. Perhatikan bahwa satu rupiah hari ini akan menjadi kekayaan lebih dari satu rupiah pada waktu yang akan datang, sehingga dalam kasus ini, Anda akan kehilangan uang Anda karena Anda perlu melunasi rekening kartu kredit Anda dengan menggunakan uang di masa depan (yang akan mengurangi kekayaan Anda hari ini). Di samping harus membayar dengan jaminan masa depan Anda, Anda harus membayar bunga kartu kredit Anda di muka. Jadi, dalam hal ini, jika Anda melunasi kartu kredit dalam satu tahun (dengan asumsi bunga 15 persen), Anda harus membayar Rp1,150.

Anda harus mempertimbangkan nilai waktu dari uang Anda sebelum membuat keputusan. Yang lain, konsep yang lebih penting terkait nilai waktu dari uang Anda adalah dampak bunga majemuk dari uang yang Anda tabungkan.

8. Pahami Bunga Majemuk dari Uang

Dampak majemuk dari uang sangat penting manakala membuat keputusan keuangan. Dampak majemuk dari uang sering disalah tafsirkan oleh banyak orang ketika membuat keputusan. Ketika diterapkan pada semua keputusan keuangan Anda, dampak ini merupakan KUNCI bagi kesuksesan jangka panjang keuangan Anda!

Tunjukkan dengan menggunakan excel contoh praktik dari bunga majemuk di CU. Rumus bunga majemuk adalah sbb:

$$FV = PV * (1+i)^n$$

FV (Future Value) = nilai dari investasi di masa yang akan datang

PV (Present Value) = nilai investasi awal

i = tingkat bunga setiap periode (biasanya untuk tahunan)

n = periode (jangka waktu) tahun

Dengan menggunakan konsep bunga majemuk di CU, berapa lama waktu yang diperlukan agar memiliki uang satu miliar rupiah (menjadi milyarder)

9. Ambil Risiko dengan Penuh Perhitungan

Apabila Anda ingin membangun kekayaan, Anda harus berani ambil risiko. Semakin tinggi tingkat risiko yang diambil, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Contoh, Anda memilih menginvestasikan uang Anda dalam bentuk tabungan, rekening pasar uang, sertifikat deposito, obligasi, reksadana, dll. Masing-masing investasi memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda dan tidak semua orang paham berbagai bentuk investasi tersebut. Pada prinsipnya, semakin tinggi tingkat risiko yang Anda ambil, semakin besar potensi keuntungan investasi yang Anda peroleh.

Investasi yang benar tergantung pada banyak hal, namun dua faktor paling penting adalah: 1) jangka waktunya harus realistis; dan 2) pengetahuan Anda tentang risikonya. Mengenai jangka waktu yang realistis maksudnya, jika Anda memiliki 40 tahun untuk pensiun, Anda harus menginvestasikan uang Anda pada investasi di sektor dengan risiko tinggi, pendapatan tinggi (mungkin 70 persen di pasar saham, 15% di surat obligasi, dan 15% di pasar uang). Namun, jika Anda sudah dekat pensiun atau tidak dapat menangani risiko atas investasi Anda, mayoritas investasi Anda ditempatkan pada investasi berisiko rendah seperti pada rekening tabungan, pasar uang, sertifikat deposito, dan sejenisnya. Yang terkait dengan pengetahuan Anda tentang risiko, Anda harus putus sendiri. Jika Anda susah tidur memikirkan investasi Anda, Anda dapat berinvestasi di pasar saham saham (stock) saja, Anda mungkin hanya mendapatkan investasi berisiko tinggi. Hal yang penting diperhatikan dalam aturan ini adalah terkait bagaimana mengelola risiko. Semakin besar risiko yang diambil, semakin besar harapan Anda memperoleh pendapatan dan semakin besar peluang Anda meningkatkan kekayaan jangka panjang Anda. Namun, jangan keluar dari sasaran yang sudah Anda tetapkan dan ambillah risiko dengan penuh perhitungan.

10. Menabung Uang

Kata terbaik yang pernah dikatakan seseorang: "Satu rupiah yang ditabungkan adalah satu rupiah yang Anda peroleh." Mulailah dari yang kecil. Tahukah Anda bahwa apabila Anda menabung Rp1.000,- per hari dan menginvestasikannya dengan bunga 10 persen, uang Anda akan tumbuh menjadi hampir Rp200 juta dalam 40 tahun? Ingatlah nasihat ini, hindari utang dan menabunglah-jangan menunda. Mengenai prinsip menabung bahwa menabung bukan dari sisa pengeluaran namun menabung adalah menyisihkan sebagian pendapatan secara teratur untuk mewujudkan tujuan keuangan.

11. Berinvestasi dengan Kerangka Berpikir yang Baru

Pertama, ketika kita menggunakan kata "investasi", itu bukan semata-mata berarti menabung. Anda dapat memperlakukan setiap keputusan yang Anda buat dalam seluruh aspek kehidupan Anda sebagai keputusan investasi. Contoh, ketika Anda memutuskan apakah pergi makan malam di luar malam ini, memutuskan membelanjakan uang Anda untuk membeli pakaian atau tidak, atau memutuskan merayakan ulang tahun Anda bersama teman-teman atau tidak: perhatikan, setiap keputusan bijak Anda adalah



investasi. Adalah baik membelanjakan uang Anda, tetapi Anda akan terkejut seberapa banyak Anda telah mendapatkan kekayaan manakala Anda mulai berinvestasi dengan kerangka berpikir yang baru.

Kedua, dan yang paling penting, berinvestasilah dengan menggunakan kerangka berpikir yang berbeda. Perhatikan uang yang Anda investasikan dengan kerangka berpikir yang baru. Daripada membeli DVD player baru sebesar Rp500.000,- bulan ini, bagaimana kalau uang tersebut disimpan dan tahun depan Anda akan mendapatkan deviden dari uang Rp10.000,- tersebut. Pikirkan ini. Anda hitung sendiri, berapa kekayaan Anda akan meningkat apabila investasi Anda mendapatkan deviden 10 persen per tahun. Anda akan menerima Rp100.000,- per tahun selamanya dari investasi Anda tersebut.

12. Investasi dan Kekayaan yang Beragam

Perhatikan nasihat keuangan yang biasa Anda dengar. Jangan menempatkan semua telur di satu keranjang. Strateginya adalah diversifikasi. Ciptakan beragam investasi. Dengan melakukannya, Anda mengurangi risiko mengalami kerugian atas investasi Anda.

Aturan terakhir dan hal penting yang wajib Anda ketahui untuk memperoleh kemajuan dalam bidang keuangan. Pastikan Anda paham masing-masing dari setiap aturan. Dan yang terpenting, pastikan Anda menerapkan aturan-aturan tadi agar Anda terus bertumbuh.

Kesimpulan:

Kedua belas aturan manajemen keuangan pribadi merupakan aturan dan apa saja yang Anda perlu ketahui untuk dapat bertumbuh secara keuangan. Pastikan bahwa Anda memiliki pemahaman yang benar atas setiap aturan tersebut. Dan yang penting, pastikan bahwa Anda menerapkan aturan tersebut dalam kehidupan Anda agar dapat mencapai tujuan keuangan Anda. Buatlah komitmen pribadi untuk mematuhi aturan tersebut dan pantau terus kemajuan atas perjalanan keuangan pribadi Anda.

Ayo rawat kebun!

Swisscontact Indonesia Country Office

Gedung The VIDA Lantai 5 Kav. 01-04 Jl. Raya Perjuangan, No. 8
Kebon Jeruk 11530 Jakarta Barat | Indonesia
Telp. +62-21-2951-0200 | Faks. +62-21-2951-0210

Swisscontact - SCPP Sulawesi

Gedung Graha Pena Lantai 11 Kav. 1108-1109 Jl. Urip Sumoharjo, No. 20
Makassar 90234 Sulawesi Selatan | Indonesia
Telp. | Faks. +62-411-421370

Swisscontact - SCPP Sumatra

Komplek Taman Setiabudi Indah Jl. Chrysant, Blok E, No. 76
Medan 20132 Sumatera Utara | Indonesia
Telp. +62-61-822-9700 | Faks. +62-61-822-9600



www.swisscontact.org/indonesia

Cover : Pengelolaan kebun kakao terintegrasi yang inovatif oleh Ruslan, telah memotivasi banyak petani lain untuk meniru sistem yang dikelolanya. Pengetahuan Ruslan mengenai perawatan bibit unggul telah membawanya ke bisnis pembibitan komersial yang cukup menguntungkan. (Ruslan Abdul Gani, tinggal di Desa Lembah Bomban, Kab. Parigi, Provinsi Sulawesi Tengah)

Photos : Swisscontact Indonesia

Layout : Swisscontact Indonesia

Swiss NPO-Code: The structure and management of Swisscontact conforms to the Corporate Governance Regulations for Non-Profit Organisations in Switzerland (Swiss NPO-Code) issued by the presidents of large relief organisations. An audit conducted on behalf of this organisation showed that the principles of the Swiss NPO-Code are adhered to.

ZEWO-Gütesiegel: Swisscontact was awarded the Seal of Approval from ZEWO. It is awarded to nonprofit organisations for the conscientious handling of money entrusted to them, proves appropriate, economical and effective allocation of donations and stands for transparent and trustworthy organisations with functioning control structures that uphold ethics in the procurement of funds and communication.

January 2017